

**PERAN ORANG TUA SEBAGAI MOTIVATOR
DALAM MENINGKATKAN BELAJAR SISWA
DI MI MAARIF NU KARANGASEM KECAMATAN KERTANEGARA
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Di ajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Purwokerto
Untuk memenuhi salah satu syarat Guna meperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

AMELIA RAHMAWATI

NIM: 1423305094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia rahmawati
NIM : 1423305094
Jenjang : S.1
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Purwokerto, 12 juli 2021

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO



Amelia Rahmawati
NIM. 1423305094

PENGESAHAN

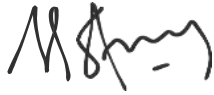
Skripsi Berjudul :

PERAN ORANG TUA SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN BELAJAR SISWA MI MAARIF NU KARANGASEM KECAMATAN KERTANEGARA KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh: AMELIA RAHMAWATI NIM: 1423305094 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Tarbiyah Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu tanggal 21 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Sony Susandra, M.Ag.

Ischak Suryo Nugroho, M.S.I

NIP.197204291999031001

NIP.19840520201531006

IAIN PURWOKERTO

Penguji Utama,



H. Siswadi, M.Ag.
NIP.1970101012000031004

Mengetahui :

Dekan,




D. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Amelia Rahma Wati
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Amelia Rahma Wati
NIM : 1423305094
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga Siswa di MI Maarif NU Karangasem

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 12 Juli 2021

Pembimbing



Sony Susandra, M.Ag
NIP. 197204291999031001

MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. **(Q.S Al-Baqarah 216)**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(Q.S Al-Insyirah 6-7)

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berjuang. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak” (Ralph Waldo Emerson)



IAIN PURWOKERTO

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Peran Orang Tua Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Alasan Peneliti ingin membahas masalah ini karena kurangnya kontrol orang tua di rumah terhadap kegiatan belajar anak, sebagian besar orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, Orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak mereka kepada guru, sehingga menyebabkan pendidikan anak mereka kurang kontrol, Orang tua belum berperan aktif dalam mendukung belajar anak di sekolah, anak jarang mengerjakan tugas sekolah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana peranan orang tua siswa yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar, bagaimana peranan orang tua siswa yang kurang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik yang berprestasi dan yang kurang berprestasi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini di laksanakan di kelas III,IV,V dengan subyek 6 siswa dan 6 orang tua siswa. Sampel penelitian terdiri dari enam siswa dan enam orang tua siswa kelas III IV dan V MI Ma'arif NU Karangasem, Penentuan subyek penelitian ini di ambil dari hasil prestasi atau juara kelas. Metode pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan skala motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi, sangat memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa yaitu dengan selalu memberikan perhatian dan kasih sayang serta waktu yang cukup untuk anak-anaknya, Subyek kedua peran orang tua yang kurang berprestasi memiliki peran rendah dalam memotivasi belajar siswa, dan subyek yang ketiga faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan adanya perhatian, hadiah, hukuman, menyediakan keperluan sekolah dan seta waktu yang cukup untuk anak. kurang berprestasi di karenakan pemanjaan yang berlebihan, kekhawaitran yang luar biasa dan kurangnya rasa sayang

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	ša	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
فا	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbuṭah* di akhir kata bila dimatikan tulis *h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam

bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>dammah</i>	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	<i>fathah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wāwu mati</i>	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>furūḍ</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	u'iddat
تَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawī al-furūḍ</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillahirobbil'alamiin, sebuah karya skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga”** ini saya persembahkan:

1. Kepada orang tua tercinta, Bapak Siswo Martoyo dan Ibu Isnaeni rohyati. Beliau berdua pendidik pertama dan dengan susah payah telah membekali segalanya untuk kehidupan saya, serta berkat doa'nya Allah SWT selalu memberikan kemudahan dalam segala urusa hidup yang peneliti hadapi.
2. Kepada Kakak-kakaku dan suamiku, segenap keluarga besar. Terimakasih telah memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Sony Susandra, M.Ag yang telah bersedia menjadi dosen pembimbing dengan sangat baik, selalu memberi masukan dan arahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu berjuang bersama dalam mengemban ilmu. Tanpa semangat, dukunganmu dan bantuan kalian tidak mungkin saya sampai disini. Terimakasih atas canda, tawa, dan perjuangan yang kita lewati bersama ini.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i*. semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suwito M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah ilmu dan keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah ilmu dan keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah ilmu dan keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Dekan III Fakultas Tarbiyah ilmu dan keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Ketua Jurusan pendidikan guru Madrasah ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Bapak Sony susandra, M.Ag. pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Bapak.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Orang tua penyusun, Bapak siswo martoyo dan Ibu Isnaeni Rohyati yang merupakan orang tua terhebat, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis. Jasanya

tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga bapak dan ibu tetap berada dalam lindungan, kasih sayang dan kemuliaan dari Allah SWT.

11. Terima kasih kepada Suamiku dan Kakak-kakak yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini. Semoga Allah memuliakan kakak penulis dan tetap dalam lindungan Allah SWT dalam mencapai segala hal dan kesuksesan di dunia dan di akhirat.
12. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah A angkatan 2015, terima kasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan..
13. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 12 Juli 2021



Amelia Rahmawati
NIM. 1423305094



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus kajian	3
C. Definisi konseptual.....	3
D. Rumusan masalah.....	5
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
F. Kajian Pustaka.....	6
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar Anak.....	11
1. Pengertian Motivasi Anak.....	11
2. Ciri Ciri Motivasi	11
3. Fungsi Motivasi.....	13
B. Meningkatkan Motivasi Anak.....	14
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Motivasi Belajar Anak.....	14
D. Perananan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. 18	
1. Pengertian Orang Tua	19
2. Peranan Orang Tua dalam pendidikan.....	21
3. Peranan orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24

C. Subjek Penelitian.....	25
1. Populasi	25
2. Sampel.....	26
D. Objek Penelitian	27
E. Metode Pengumpulan data 28	
1. Metode Wawancara.....	28
2. Metode Observasi.....	28
3. Metode Dokumentasi	29
F. Teknik Analisa Data.....	30
1. Data <i>Reduction</i> (Reduksi Data).....	30
2. Data <i>Display</i> (Penyajian Data).....	31
3. <i>Conclusion Drawing/Verification</i>	31

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data.....	32
1. Deskripsi Umum MI Maarif NU Karangasem	32
a. Profil MI Maarif NU Karangasem	33
b. Visi misi dan Tujuan MI Maarif NU Karangasem ..	34
c. Keadaan Sarana Prasarana.....	35
d. Kedaan Pegawai.....	36
2. Deskripsi umum Orang Tua Siswa MI Ma'arif NU Karangasem	40
3. Data Tentang Peranan Orang Tua Siswa yang Berprestasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif NU Karangasem	42
4. Data Tentang Peranan Orang Tua Siswa yang kurang Berprestasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Maarif NU Karangasem.....	47
B. ANALISI DATA	
1. Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di MI Maarif NU Karangasem.....	52
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Bagi Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Maarif NU Karangasem	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Orang tua Siswa 3,4,5 MI Maarif NU Karangasem	25
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	27
Tabel 3.3 Periode Kepimpinan Kepala MI Maarif NU Karangasem	33
Tabel 3.4 Keadaan Sarana Prasarana MI Maarif NU Karangasem Tahun.....	36
Tabel 3.5 Data Guru dan Pegawai Tahun 2020 /2021	37
Tabel 3.6 Keadaan Siswa MI Maarif NU Karangasem Tahun 2020-2021	38
Tabel 3.7Jumlah Siswa yang Mendaftar Tahun Pelajaran 2016 sd 2021.....	39
Tabel 3.8 Data Orang tua siswa yang Berprestasi dan siswa yang kurang Berprestasi	61
Tabel 3.9 Data Siswa Berprestasi dan Siswa yang Kurang Berprestasi.....	61
Tabel 4.0 Hasil Wawancara Siswa yang Berprestasi dan Siswa yang Kurang Berprestasi.....	65



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 : Foto Kegiatan penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai dan sikap.¹ Pendidikan diperlukan oleh semua orang karena pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Ilmu pengetahuan dan pengajaran merupakan suatu hal yang alami pada diri manusia. Bahkan pendidikan merupakan aspek terpenting dalam melakukan perubahan. Sekolah adalah pendidikan maka memegang penting di dalam aktivitas pendidikan sekolah dalam batasan-batasan tertentu bila mencetak dan membentuk kepribadian anak walaupun ia bukan satu satunya. Masih ada orang tua, guru, teman, rumah lingkungan.² Orang tua adalah orang dewasa pertama dalam memikul pendidikan tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami pada anak masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Sehingga dari kedua orang tuanyalah anak memulai pendidikan.³

Di dalam keluarga umumnya anak berada hubungan interaksi. Segala sesuatu yang diperkuat anak mempengaruhi keluarga dan sebaliknya keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak moral dan pendidikan pada anak. Interaksi di dalam keluarga akan menentukan pola tingkah laku terhadap orang lain dan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan Kartini Kartono bahwa “salah satu kewajiban hak dan hak utama dari orang tua yang tidak dapat di pindahkan adalah mendidik anak sebagaimana orang tua memberikan

¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 85.

² Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2014), hlm.11-12.

³ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press,2011), hlm. 98.

hidup kepada pada anak-anaknya dan mempunyai kewajiban yang teramat untuk mendidik anak mereka.⁴ “Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya menurut pertanyaan Rassullah hak anak terhadap orng tuanya. Demikian orang tua harus memberikan hak itu kepada mereka, seperti tersedianya fasilitas belajar, adanya pengawasan dan jadwal untuk belajar akan membantu anak lebih berpeluang dalam mencapai prestasi yang baik. Artinya, anak akan termotivasi bilamana ada dukungan yang positif dari kedua orang tuanya.

Namun pada kenyataannya, masih banyak anak yang kurang motivasi dalam belajar. Mereka hanya senang menghabiskan waktu mereka untuk bermain dengan sesama temannya. Kemudian lagi ditambah lingkungan pergaulan dengan teman-teman yang tidak baik sehingga mengakibatkan tidak adanya kepedulian untuk belajar. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa MI Maarif NU Karangasem beserta orang tuanya, diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa yang mempunyai prestasi rendah di sekolah. Siswa mengatakan bahwa kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar terkhususnya keluarga yaitu kedua orang tua sehingga membuat prestasi kurang baik.

Selanjutnya, siswa beranggapan sekolah adalah tempat bermain dan bertemu dengan teman-temannya tanpa menyadari bahwa kewajiban mereka datang ke sekolah ialah untuk menuntut ilmu. Di sekolah juga, mereka merasakan adanya perhatian karena bisa bercerita dan bermain dengan teman-teman sejawatnya. Ini membuktikan bahwa, masih ada orang tua yang tidak begitu peduli dan memperhatikan segala kegiatan anaknya di sekolah. Mereka lebih sibuk dengan segala pekerjaan mereka dan tak jarang perhatian terhadap anaknya tidak terpenuhi sehingga anak kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar sekolah.

Kemudian, penulis juga mewawancarai seorang guru MI Maarif NU Karangasem, mengenai upaya penanganan anak yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, beliau mengatakan

⁴ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Dalam Memandu Anak*, (Jakarta : Rajawali, 1985), hlm. 38.

bahwa sudah dilakukan upaya untuk menangani masalah tersebut, dengan mengajar menggunakan berbagai metode dan media. Namun, usaha tersebut masih belum berhasil untuk membuat siswa semangat mengikuti pelajaran. Hal itu disebabkan kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua, orang tua hanya menyerahkan semua tanggung jawabnya pada sekolah dan tidak ikut serta dalam membina dan memperhatikan anak-anaknya. Dengan alasan orang tuanya sibuk bekerja mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan hidup, dimana pekerjaan orang tua siswa dominan buruh tani yang harus bekerja di pagi hari. Kemudian juga faktor lingkungan bermain yang bisa membuat siswa terjerumus ke hal-hal negatif jika orang tua tidak memperhatikan anak sejak usia dini.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah upaya untuk memotivasi anak dalam belajar, dimana salah satu sumber motivasi penting yang ingin digambarkan dalam penelitian ini adalah motivasi dari orang tua, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

C. Definisi Konseptual

Guna meninjau lebih dalam mengenai fokus kajian diatas, terdapat beberapa konsep yang perlu dikaji lebih dalam terlebih dahulu supaya penelitian yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lebih efisien dan tepat sasaran. Beberapa konsep tersebut meliputi; 1) motivasi belajar anak, 2) meningkatkan motivasi belajar anak, 3) peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, dan 4) siswa MI Ma'arif NU Karangasem.

1. Motivasi Belajar Anak

Berbicara motivasi tidak lepas dari kata motif. Secara morfologi, Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan motivasi dan motif sebagai

berikut: Motif adalah kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong.⁵

Jadi, Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Perbuatan belajar pada siswa terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi memiliki peranan yang cukup besar di dalam upaya belajar. Tanpa motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar.

Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, termasuk aktivitas belajar⁶, Menurut Cucu Suhana motivasi belajar merupakan kekuatan, semangat, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik aspek kognitif, efektif dan psikomotor.⁷

2. Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Ada beberapa bentuk dan cara untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, antara lain: memberi angka, hadiah, saingan atau kompetensi, ego involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.⁸

3. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Peran orang tua sangatlah penting untuk membantu dan membentuk semangat yang tinggi⁵. Selain itu, untuk mendukung keberhasilan anak-anaknya keluarga mempunyai andil yang sangat besar terutama dalam memotivasi belajarnya. Karena dengan motivasi yang besar dari orang tuanya maka anak akan termotivasi dalam belajarnya sehingga anak-anak semangat dalam belajar dan akhirnya akan memperoleh hasil yang

⁵ Ramayulis, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1996), hlm 1

⁶ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm 456

⁷ Cucu suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Reflika Aditama, 2014), hlm 24

⁸ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. raja Grafindo, 2009), hlm 92-95.

memuaskan. Sebab dengan dorongan-dorongan serta motivasi sangat dibutuhkan bagi mereka yang harus diberikan secara total dan tidak hanya sebatas ucapan saja tetapi dapat berupa sentuhan kasih sayang yang mampu membangkitkan semangat belajar anak-anak.

Motivasi belajar dari orang tua merupakan salah satu bentuk nyata pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Menurut Sardiman motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual yang mempunyai peran menumbuhkan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar pada anak. Dengan demikian, motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar anak.

4. Siswa MI Ma'arif NU Karangasem

MI Maarif NU Karangasem merupakan sekolah swasta yang terletak di desa Karangsem di jalan raya Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Jumlah siswa di MI Maarif NU Karangasem ada 188 siswa yaitu 90 siswa laki-laki dan 98 siswa perempuan. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti sebagian siswa yaitu kelas 3, 4 dan kelas 5 MI Maarif NU Karangasem.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua sebagai motivator terhadap siswa yang berprestasi dalam meningkatkan belajar siswa MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana peran orang tua sebagai motivator terhadap siswa yang kurang berprestasi dalam meningkatkan belajar siswa MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan belajar siswa MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran orang tua sebagai motivator terhadap siswa yang berprestasi dalam meningkatkan belajar siswa MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.
- b. Untuk mengetahui peran orang tua sebagai motivator terhadap siswa yang kurang berprestasi dalam meningkatkan belajar siswa MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan belajar siswa MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara praktis: hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua dalam dan melaksanakan tanggung jawab dan peranan orang tua.
- b. Manfaat secara teoritis: hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu pendidikan serta menjadi sumber referensi bagi pihak yang berkepentingan.

F. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengkaji beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang di bahas. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Din Nurhayati, 2006, dalam skripsinya yang berjudul Peranan Orang Tua Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madsah Aliyah Negeri Baturaja OKU. Dalam skripsi ini menekankan peranan keluarga dalam memberikan bimbingan dan pengawasan belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun hasil penelitiannya adalah orang tua dan keluarga sangat berperan didalam meningkatkan prestasi belajar anaknya di sekolah. Perbedaan dari skripsi Din Nurhayati dengan judulnya Peranan Orang Tua Dalam Keluarga Dan

Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Baturaja OKU, dengan judul penulis yang berjudul Peran Orang Tua sebagai motivator Dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Persamaannya dari skripsi Din Nurhayati dengan judul Peranan Orang Tua Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Baturaja OKU dengan judul penulis yang berjudul Peran Orang Tua sebagai motivator Dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga, yaitu: menekankan pada peranan orang tua.⁹

2. Wulan Purnamasari, 2006 dalam skripsinya yang berjudul “ Peranan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar siswa di SDN 2 Palembang”. Dalam skripsi ini menekankan pada peranan orang tua di dalam memberikan bimbingan belajar di rumah sehingga anak berminat untuk belajar lebih giat lagi dan berimplikasi pada prestasi belajarnya. Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar yang diberikan orang tua kepada anak sangat membantu di dalam mengatasi ketidak pahaman anak belajar di sekolah.

Perbedaan skripsi Wulan purnamasari dengan judulnya “Peranan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar siswa di SDN 2 Palembang” dengan judul penulis yang berjudul “Peran Orang Tua sebagai motivator Dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga”.

Persamaan dari skripsi Wulan purnamasari dengan judulnya “Peranan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar siswa di SDN 2 Palembang” dengan judul penulis yang berjudul “Peran Orang Tua sebagai motivator Dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Maarif NU

⁹ Din Nurhayati, *Peranan Orang Tua Dalam Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Baturaja Oku*, (Palembang : Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Fatah, 2006), hlm. 68

Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga” yaitu menekankan pada peranan orang tua.¹⁰

3. Sundari, 2013 dalam skripsinya yang berjudul “ Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Baturaja OKU. Dalam skripsi ini menekankan pada peranan orang tua di dalam memberikan bimbingan dan pembinaan akhlak anak sehingga memberikan akhlak yang terpuji.

Perbedaan skripsi Sundari, dengan judulnya “Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Baturaja OKU” dengan judul penulis yang berjudul “Peran Orang Tua sebagai motivator Dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga”.

Persamaan dari skripsi skripsi Sundari, dengan judulnya “Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Baturaja OKU” dengan judul penulis yang berjudul “Peran Orang Tua sebagai motivator Dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga yaitu menekankan pada peranan orang tua.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, berisikan tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan tentang 1) motivasi belajar anak, 2) meningkatkan motivasi belajar anak, 3) peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan belajar anak, dan 4) Siswa MI Ma’arif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Keempat definisi konseptual

¹⁰ Wulan purnamasari, *Peranan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar siswa di SDN 2 Palembang*, (Palembang : Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Fatah, 2006), hlm. 73.

¹¹ Sundari , *Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Baturaja OKU*, (Palembang : Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Fatah, 2013), hlm. 72.

tersebut dijadikan landasan teori yang digunakan sebagai landasan berpikir dan menganalisis data yang akan dijelaskan secara lebih rinci dan lebih detail di Bab II.

Bab III, berisikan tentang Metode Penelitian yaitu Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Objek Penelitian, Subjek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisa Data

Bab IV, berisi Penyajian dan Analisa data tentang peran orang tua Sebagai motivasi dalam meningkatkan belajar siswa.

Bab V, penutup. Meliputi kesimpulan dan saran.

H. Kerangka Skripsi

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Kajian
- C. Definisi Konseptual
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- F. Kajian Pustaka
- G. Sistematika Pembahasan

BAB II Kajian Teori

- A. Motivasi Belajar Anak
- B. Meningkatkan Motivasi Belajar Anak
- C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Motivator Belajar Anak
- D. Peran Orang Tua Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Belajar Anak

BAB III Metode Penelitian

- A. Jenis Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Objek Penelitian
- E. Subjek Penelitian

F. Metode Pengumpulan Data

G. Metode Analisa Data

BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Umum MI Ma'arif NU Karangasem
2. Deskripsi Umum Orang Tua Siswa MI Ma'arif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga
3. Peran Orang Tua Sebagai Motivator Terhadap Siswa Yang Berprestasi Dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Ma'arif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga
4. Peran Orang Tua Sebagai Motivator Terhadap Siswa Yang Kurang Berprestasi Dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Ma'arif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga

B. Analisis Data

1. Peran Orang Tua Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Ma'arif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga
2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Bagi Orang Tua Untuk Berperan Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Ma'arif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga

BAB V KESIMPULAN DAN SASARAN

A. Simpulan Hasil Penelitian

B. Saran Saran



BAB II

MOTIVASI BELAJAR ANAK DAN FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MENINGKATKANNYA

A. Motivasi Belajar Anak

1. Pengertian Motivasi

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa motivasi berperan penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi dapat menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi berasal dari motif yang berarti kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹ Dimiyati Dan Mudjiono berpendapat bahwa motivasi belajar ialah kekuatan mental berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita.² Anita Woollfolk mengungkapkan bahwa “Motivation is usually defined as an internal state that arouses, directs, and maintains behaviour”. Motivasi sebagai suatu keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku.³

Sedangkan Oemar Hamalik menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang perekonomian nasional Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu untuk mendapat perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.

2. Ciri –Ciri Motivasi

¹ Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara 2008), hlm 3

² Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta 2009), hlm 80

³ Anita Woolfol, *Educational Psycology*, (America : Pearson 2004), hlm 350

⁴ Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara), hlm 173

Sardiman mengungkapkan bahwa ada beberapa ciri-ciri orang yang termotivasi, yaitu:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal dan amoral.
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang memecahkan masalah soal-soal⁵

Hamzah B. Uno berpendapat bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi :

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan akan belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita akan masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. ⁶

⁵ Sardiman, AM, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta:PT Raja. Grafindo 2009), hlm 83

Nana Sudjana mengungkapkan bahwa motivasi siswa dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain:

- a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- b. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
- c. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
- d. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.⁷

3. Fungsi Motivasi

Pentingnya motivasi bagi seseorang dalam melakukan sesuatu tidak dapat dipungkiri lagi, karena dengan adanya motivasi maka seseorang akan lebih bersemangat, tidak cepat berputus asa jika menghadapi suatu masalah dan bekerja, berusaha memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya seseorang yang melakukan kegiatan tanpa ada motivasi yang kuat, maka seseorang akan nampak kurang bersemangat dan cepat putus asa jika menghadapi suatu masalah. Sardiman berpendapat bahwa ada beberapa fungsi motivasi dalam belajar dan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

⁶ Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara 2008), hlm 23

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian hasil belajar mengajar*, (Bandung : PT . Remaja Rosdakarya 2002), hlm 61

- d. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat mencapai prestasi yang baik.⁸

Berdasarkan fungsi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong usaha untuk melakukan suatu aktivitas seperti halnya aktivitas belajar, di mana motivasi tersebut akan sangat penting bagi seseorang. Bahkan dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi akan sangat menentukan tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan aktivitasnya.

B. Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Sardiman mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, antara lain:

- 1) Memberi angka : angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil belajar siswa. Angka atau nilai yang baik akan menjadikan motivasi siswa meningkat. Angka atau nilai dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa tersebut.
- 2) Hadiah : hadiah dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah itu dapat berupa penghargaan atau kenang-kenangan yang diberikan kepada siswa karena berprestasi, rangking satu, dua atau tiga dari siswa yang lain. Meskipun ada siswa yang tertarik dan ada siswa yang tidak tertarik.
- 3) Saingan atau kompetisi : saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa bersemangat belajar.
- 4) Ego-involvement: menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan menjadikan siswa untuk bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri sebagai salah satu bentuk motivasi. Seseorang akan berusaha sekuat tenaga untuk

⁸ Sardiman, AM, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta : PT Raja. Grafindo 2009), hlm 85

mencapai hasil yang baik dengan tetap menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri begitu juga untuk siswa. Siswa akan belajar dengan giat bisa jadi karena harga dirinya.

- 5) Memberi ulangan: ulangan dapat dijadikan sebagai sarana motivasi. Siswa akan belajar jauh-jauh hari karena adanya ulangan. Ulangan juga dapat dijadikan sebagai alat ukur prestasi siswa.
- 6) Mengetahui hasil: tujuan dari kegiatan pembelajaran adalah mengetahui hasil pekerjaan. Hasil yang mengalami peningkatan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Hasil belajar yang meningkat akan memotivasi siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- 7) Pujian: memberikan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus membangkitkan harga diri.
- 8) Hukuman: pemberian hukuman secara tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Tepat disini maksudnya hukuman dengan pendekatan edukatif, atau hukuman yang mendidik. Tujuannya untuk memperbaiki sikap dan perbuatan peserta didik yang dianggap salah sehingga peserta didik tidak akan mengulangnya.
- 9) Hasrat untuk belajar: hasrat untuk belajar berkaitan dengan gejala psikis yang tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan peserta didik yang didasarkan pada daya pendorong untuk belajar.
- 10) Minat: minat dapat dibangkitkan dengan adanya suatu kebutuhan untuk mendapatkan hasil yang baik. Minat akan menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik dalam belajar.
- 11) Tujuan yang diakui: rumusan tujuan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai

maka ada kemauan dan semangat untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang maksimal.⁹

Menurut E. Mulyasa ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa, diantaranya:

- 1) Siswa akan belajar lebih giat apabila tema yang dipelajari menarik, dan berguna bagi dirinya.
- 2) Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada siswa sehingga mereka mengetahuinya dengan jelas, siswa juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
- 3) Siswa harus selalu diberi tahu tentang hasil belajarnya.
- 4) Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- 5) Manfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu siswa.
- 6) Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individu siswa, misal perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
- 7) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar ke arah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.¹⁰

Hamzah B. Uno menyatakan bahwa ada beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Adanya pernyataan penghargaan secara verbal.
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu.

⁹ Sardiman, AM, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta : PT Raja. Grafindo 2009), hlm 92-95

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda karya 2008), hlm 114-115

- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.
- 5) Menjadikan tahap awal dalam belajar mudah bagi siswa.
- 6) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.
- 7) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- 8) Menggunakan simulasi dan permainan.
- 9) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
- 10) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
- 11) Memperpadukan motif-motif yang kuat.
- 12) Memperjelas tujuan belajar yang akan dicapai.
- 13) Merumuskan tujuan-tujuan sementara.
- 14) Membuat suasana persaingan yang sehat di antara siswa.
- 15) Memberikan contoh yang positif.¹¹

Berdasarkan cara-cara meningkatkan motivasi belajar di atas, dapat ditelaah bahwa pada dasarnya motivasi sangat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Adanya motivasi dalam kegiatan belajar mengajar akan berdampak baik pada hasil belajar.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Motivasi Belajar Anak

Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

1. Faktor individual, yakni faktor yang berhubungan dengan sikap seseorang atau yang ada pada diri sendiri. Seperti; kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

¹¹ Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara 2008), hlm 34-37

2. Faktor Social, yakni faktor yang berada disekitar diri seseorang. Seperti; keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi social.¹²

Dalam pendapat lain, faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar yakni:

1. Faktor intern, yakni faktor yang ada pada diri seseorang seperti: faktor jasmani, faktor psikologis, faktor kelelahan
2. Faktor ekstern, yakni faktor yang terdapat dari luar diri seseorang seperti: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat¹³

Dari beberapa faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya faktor tersebut dapat memberikan suatu kejelasan tentang proses belajar yang dipahami oleh siswa. Dengan demikian seorang guru dan orang tua harus benar-benar memahami dan memperhatikan adanya faktor tersebut pada siswa dan anak mereka, sehingga didalam mendidik dan melaksanakan proses belajar mengajar harus memperhatikan faktor tersebut, baik dari psikologis, lingkungan dengan kata lain faktor intern dan ekstren.

D. Peran Orang Tua Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Belajar

1. Pengertian Peranan

Peran berasal dari kata peran, yaitu berlaku atau bertindak.²³ Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Menurut Hamalik, peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.²⁴ Sedangkan, kata peranan artinya pelaku, pemain, atau sesuatu yang merupakan bagian dari pemegang kendali untuk melaksanakan sesuatu, atau orang yang memegang pimpinan²⁵

Jadi dalam pendidikan peranan disini ialah keikutsertaan seseorang dalam proses pendidikan anaknya baik guru ataupun orang tua dengan mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian kepada anak

¹² Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara 2007), hlm 162-163

¹³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm 63

sehingga anak merasa semangat dalam belajarnya. Karena anak akan merasa dirinya mendapat pembinaan dan perhatian dari orang lain

2. Pengertian Orang tua

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebut orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, ayah dan ibu.

¹⁴ Menurut Faisal Abdullah, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari.¹⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, orang tua adalah pendidik dalam keluarga.¹⁶ Dikarenakan orang tua dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda, dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpunan dimasa depan yang harus dipelihara dan dididik. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas.

Menurut Hery Noer Aly, dalam bukunya Rusmaini, Ilmu pendidikan. Dikemukakan bahwa orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.¹⁷

Sedangkan menurut Yudrik Jahja, dalam bukunya psikologi perkembangan mengemukakan bahwa guru dan orang tua merupakan motivator untuk anak dan muridnya¹⁸. Oleh karena itu, sebagai orang tua tidak boleh melarang anaknya untuk melakukan penemuan

¹⁴ Tim Media, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (media Centre, 1998), hlm 394

¹⁵ Faisal Abdullah, *Psikologi Agama*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm 86

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm 85

¹⁷ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm 98

¹⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: kencana media group, 2011), hlm 358

penemuan yang baru, dengan cara itu anak akan semangat dalam belajar.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang dewasa atau wali yang mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab penuh dalam rumah tangga dan pendidikan anaknya.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan berpangkal tolak pada kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua ibu dan ayah memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah, di samping memiliki kewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya, dia juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya karena dengan ilmu-ilmu itu dia akan dapat membimbing dan mendidik diri sendiri dan keluarga menjadi lebih baik. Demikian halnya dengan seorang ibu, di samping memiliki kewajiban dan pemeliharaan keluarga dia pun tetap memiliki kewajiban untuk mencari ilmu. Hal itu karena ibu lah yang selalu dekat dengan anak-anaknya.

Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberi nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak di masa depan. Atau dengan kata lain bahwa orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anaknya, karena tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul pada orang tua.

3. Peranan Orang Tua dalam Pendidikan

Sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Sebab seorang anak dilahirkan dalam keluarga dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, sehingga menjadi kewajiban orangtua dan keluarga membekali anak dengan sejumlah pengalaman dan pengetahuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, serta menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama.¹⁹ Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, di antaranya orang tua berperan sebagai :

a. Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

b. Pendorong (Motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.²⁰

Di sinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

c. Fasilitator

¹⁹ Deded Kodwara, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media 2013) hlm 95

²⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2005), hlm 57

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.²¹ Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

d. Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.

Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.²²

Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

4. Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar anak

Peran orang tua sangatlah penting untuk membantu dan membentuk semangat yang tinggi²³. Selain itu, untuk mendukung keberhasilan anak-anaknya keluarga mempunyai andil yang sangat besar terutama dalam memotivasi belajarnya. Karena dengan motivasi yang besar dari orang tuanya maka anak akan termotivasi dalam belajarnya sehingga anak-anak semangat dalam belajar dan akhirnya akan memperoleh hasil yang memuaskan. Sebab dengan dorongan-dorongan serta motivasi sangat dibutuhkan bagi mereka yang harus diberikan secara

²¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm 63

²² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm 64

²³ Yudrik Jahja, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: kencana media group, 2011), hlm 355

total dan tidak hanya sebatas ucapan saja tetapi dapat berupa sentuhan kasih sayang yang mampu membangkitkan semangat belajar anak-anak.

Motivasi belajar dari orang tua merupakan salah satu bentuk nyata pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Menurut Sardiman motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual yang mempunyai peran menumbuhkan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar pada anak. Dengan demikian, motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peranan orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar anak, sebagai berikut:

- a. Selalu memperhatikan dan memberi dukungan kepada anak.
- b. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- c. Mengajar kepada anak cara belajar yang baik

Dengan cara tersebut anak diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulang-ulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung. Memberikan perhatian maksimal ke anak, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya. Dan sudah sepantasnya anak yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun sehingga membuat anak semangat. Serta memberikan hadiah untuk anak-anaknya yang berprestasi.

Hal itu akan sangat memacu anak untuk lebih giat dalam berprestasi, dan bagi anak yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli anak yang telah berprestasi disekolahnya, baik dalam akademik maupun non akademik. Hadiah diberikan untuk memberikan rasa senang kepada anak, sebab merasa dihargai karena prestasinya yang baik. Hukuman diberikan kepada anak yang mendapatkan nilai buruk. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar anak tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya untuk lebih baik dan berprestasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹ Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Menurut Arikunto penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan.². Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomenafenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Peran Orang Tua Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Belajar Siswa di MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan peranan dan partisipasi orang tua saat ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang Peran Orang Tua Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Maarif NU Karangasem Kecamatan

¹ Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya 2011) hlm 6

² Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian & praktek*.(Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hlm 309

Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat izin penelitian, yaitu bulan Februari s.d. April 2021, dan tempat penelitian akan dilaksanakan di MI Maarif NU Karangasem, Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.³ Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Orang Tua Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Belajar Siswa di MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian⁴. Populasi penelitian ini adalah orang tua siswa kelas III sampai kelas V yang berjumlah 102 siswa MI Maarif NU Karangasem.

Tabel 3.1 Jumlah orang tua siswa kelas 3, 4 dan 5 MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

No	Kelas	Jumlah siswa
1	Kelas 3 A	22
2	Kelas 3 B	18
3	Kelas 4	29
4	Kelas 5	27
	Jumlah	94

³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian & praktek.* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) Hlm 107

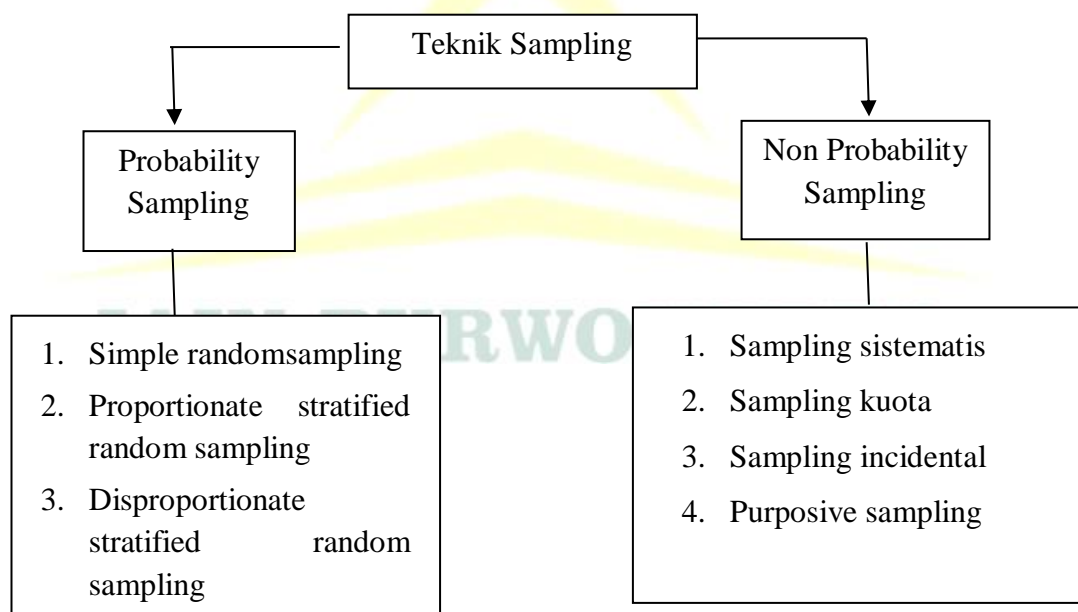
⁴ Ibid, hlm. 132

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel juga di artikan sebagian kecil dari seluruh yang menjadi objek adapun dalam penelitian ini. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Karena analisis penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasinya. Secara skematis, teknik sampling ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 3.1

Macam-macam teknik sampling menurut Sugiyono⁵



Penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability Sampling* berupa *proportionate stratified random sampling*, hal ini dikarenakan populasi penelitian terbagi atas beberapa strata atau sub kelompok dan dari masing-masing sub kelompok diambil sampel-sampel terpisah. Adapun cara pengambilan sampelnya adalah dengan mengetahui

⁵ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitati, kualitatif R & D*. (Bandung:Alfabeta, 2009) hlm 218

terlebih dahulu banyaknya subjek dalam setiap sub kelompok atau dalam penelitian ini adalah mengetahui jumlah subyek dalam setiap angkatan kelas. Kemudian ditentukan persentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 10 % untuk pengambilan sampelnya.

Tabel 3.2 Jumlah sampel

No	Kelas	Persentase	sampel
1	Kelas 3 A	22 x 10%	2,2 = 2
2	Kelas 3 B	18 x 10%	1,8 = 2
3	Kelas 4	29 x 10%	2,99 = 3
4	Kelas 5	27 x 10%	2,7 = 3
Jumlah			9,69 = 10

Maka dapat disimpulkan, sampel pada penelitian ini menggunakan 10 orang responden yang terdiri dari orang tua terhadap siswa yang berprestasi 5 responden dan orang tua terhadap siswa yang tidak berprestasi 5 responden.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) tertentu.⁶ Objek dari penelitian ini adalah Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Maarif NU Karangasem.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-

⁶ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitati, kualitatif R & D.* (Bandung:Alfabeta, 2009) hlm 215

macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Menurut Haris, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁷ Jadi wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁸

Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Dengan wawancara diharapkan informasi tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait

⁷ Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, hlm 29

⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm 139

dengan masalah dalam penelitian.⁹ Metode observasi ini terdiri dari dua macam observasi yaitu observasi terbuka (partisipatif) dan observasi tertutup (non partisipatif). Maka dengan serbagai pertimbangan penelitian ini menggunakan metode observasi tertutup (non partisipatif), dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Objek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas).¹⁰ Berdasarkan teori di atas, maka hal-hal yang diobservasi dengan menggunakan metode observasi non partisipatif tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tempat atau lokasi subyek penelitian, yaitu MI Maarif NU Karangasem.
 - b. Pelaku, yaitu orang tua dan siswa MI Maarif NU Karangasem.
 - c. Aktivitas atau perilaku subyek penelitian dalam kaitannya dengan motivasi belajar anak.
3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tes atau artefak. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.¹¹ Jadi, metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencatat informasi yang riil berupa dokumen, catatan dan laporan yang tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian.

Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Metode dokumentasi Penulis gunakan untuk memperoleh data tentang profil MI Maarif NU Karangasem, visi, misi, keadaan siswa, dan struktur organisasi di MI Maarif NU Karangasem.

⁹ Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012) hlm 120

¹⁰ Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. 140.

¹¹ Ibid hlm 140.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu analisa yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antarmasalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesis agar memiliki makna yang utuh.¹²

Analisis data dalam penelitian kualitatif Model Miles and Huberman ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah analisis jawaban yang diwawancarai. Bila kurang memuaskan setelah jawaban di analisis, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu.

Model lapangan ini menganalisis secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sehingga peneliti benar-benar mendapat hasil yang sesuai dengan fakta lapangan tanpa adanya rekayasa. Aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan.

¹² Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm 153

Disini data reduksi adalah data yang sudah terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan dibuat dalam sebuah rangkuman.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Selain melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan mudah dipahami.

Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan Penulis tentang Peran Orang Tua Sebagai Motivator dalam meningkatkan belajar siswa di MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan adanya bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisi sehingga keseluruhan permasalahan mengenai Peran Orang Tua Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.¹³

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah di atas bahwa yang dimaksud dengan analisis deskriptif kualitatif adalah suatu analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, gambaran dan kata-kata. Semua yang dikumpulkan akan menjadi suatu kunci untuk di teliti dan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

¹³ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 91.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. PENYAJIAN DATA

1. Deskripsi Umum MI Maarif NU Karangsem

Cikal bakal berdirinya MI Maarif Nu Karangsem adalah Madrasah wajib belajar Nahdlatul Ulama (MWB NU) yang berdiri pada tanggal 5 Agustus yang berdiri di prakarsai tokoh-tokoh NU dan perangkat desa Karangsem. Kegiatan belajar mengajar di laksanakan rumah dongkol carik. Dewan guru yang mengajar pada waktu itu ada 3 orang PNS yaitu pak Darso, Pak Leman, dan Ibu khapsoh setelah belajar lebih dua tahun, jumlah murid mengalami perkembangan sehingga melebihi daya tampung kelas. Keadaan tersebut mendorong pengurus madarasah untuk mendirikan ruang kelas meskipun dengan menggunakan bahan bangunan seadanya berdinding gedeg (anyaman bambu). Ruang kelas tersebut dibangun di atas tanah bapak Mustofa dan bapak H. Muksin,

Pada tahun 10 januari 1967. Nama Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul Ulama di ubah menjadi Madrasah Nahdlatul ulama (MNU) mendapat bantuan rehab sehingga dapat membangun 5 Ruang kelas dengan luas tanah 54 ubin (756 m²). Pada tahun 1985 nama madrasah mengalami perubahan lagi menjadi MI GUPPI Karangsem dengan status terdaftar. Dengan bantuan rehab dari pemerintah ruang kelas mendapat 2 Lokal

Pada tanggal tahun 30 November 1999 MI GUPPI mendapat kan status “di samakan” dengan ketetapan hokum nomor:A/MK/-21/PGM/36/99 dengan Nomor statistik Madrasah112330311147. Kemudian pada tanggal 1 Maret 2006 MI GUPPI di ubah namanya menjadi MI Maarif NU Karangsem

Table 3.3 Periode Kepemimpinan Kepala MI Maarif NU Karangasem

No	Nama	Periode
1	Kholik. Spd	1967-2002
2	Nurhamid Spd	2003-2004
3.	Turiyan Spd	2004-2010
4	Unik tangguh prasetyo Spd.I	2010-2004
5	Said mubarok.A.Ma	2013-2015
6	Khodarisman Spd.I	2015 sampai sekarang

MI Maarif NU Karangasem merupakan lembaga pendidikan dasar yang berada dibawah naungan Departemen Kementrian Agama MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga yang berada di desa Karangasem RT.02 RW.02 Desa Karangasem adalah salah satu desa di wilayah kecamatan kertanegara. Secara georafis, desa Karangasem berada di wilayah bagian utara kabupaten purbalingga. Jaraknya dari pusat kota kurang lebih 22 KM

a. Profil MI Maarif NU Karangasem

Dari hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan, profil sekolah

MI Maarif NU Karangasem, sebagai berikut ini :

NSPN : 60710626
 NSS : 11233030173
 Nama Madrasah : MI Maarif NU Karangasem
 Akreditasi : B
 Alamat : Jalan Raya Karangasem Rt 02 Rw 02
 Desa : Karangasem
 Kecamatan : Kertanegara
 Kab / Kota : Purbalingga
 Kode pos : 53358

Jenjang	: SD
Status	: Swasta
Luas tanah	: 54 ubin (756 m ²)
Lintang	: -7.381534
Bujur	: 109.361687000000007
Ketinggian	: 58

b. Visi, Misi dan Tujuan MI Maarif NU Karangasem

Adapun visi dan Misi Maarif NU Karangasem adalah Sebagai berikut:

Visi:

“BERIMAN, BERAHLAKUL KARIMAH, BERPRESTASI”

Misi:

- 1) Menyiapkan generasi yang unggul dibidang imtaq dan iptek
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas,cendikia,berbudi luhur, dan berakhlak mulia.
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang aktif,kreatif,inofatif dan berprestasi sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajr siswa untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal.
- 7) Memberikan jaminan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja yang harmonis dan selaras

Penjelasan dari visi diatas adalah untuk membentuk anak-anak didik yang berprestasi dalam segala bidang, serta berakhlakul karimah yang baik, beriman serta bertaqwa dalam menjalankan segala perintah-Nya sesuai dengan syariatnya, dengan itu akan menjadi manusia yang berguna bagi semua orang.

Sementara penjelasan misi di atas adalah MI Maarif NU Karangasem

sejak berdiri hingga sekarang selalu membudayakan sikap yang sesuai dengan ajaran islam, dan menuntun semua siswa dan siswi agar selalu belajar dan belajar tanpa merasa bosan untuk menuntut ilmu serta menarik perhatian masyarakat untuk mengarahkan anaknya.

Kami selalu bangga karena lulusan MI Maarif Nu Karangasem jika bertemu tetap memegang teguh tradisi ini sehingga tujuan untuk menciptakan generasi yang berakhlakul karimah dapat terwujud.

Tujuan

- 1) Mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mencetak generasi yang berakhlakul karimah dilandasi nilai-nilai islami
- 3) Menggali dan mengembangkan potensi,kecerdasan,dan minat generasi penerus bangsa.
- 4) Mencetak generasi yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan berkualitas bagi masyarakat

c. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan komponen pendidikan berbentuk non manusia yang menunjang terwujudnya keberhasilan proses belajar mengajar dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MI Maarif NU Karangasem sebagai berikut :

Table 3.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MI Maarif NU Karangasem Tahun 2021

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Banyaknya ruang kelas	10 Ruang	Baik
2	Ruang guru	1 Ruang	Baik
4	Meja Belajar	70 Buah	Baik

5	Kamar mandi guru	1 Ruang	Baik
6	Bangku siswa	140 Pasang	Baik
7	Meja guru	7 Buah	Baik
8	Kursi guru	7 Buah	Baik
9	Lemari	7 Buah	Baik
10	Kursi	15 Buah	Baik
11	Papan tulis	6 Buah	Baik
12	Komputer	10 Buah	Baik
13	Televisi	1 Buah	Baik
14	Perpustakaan	1 Buah	Baik
15	Tempat Wudhu	1 Buah	Baik
16	Musuloha	1 Buah	Baik
17	Kamar mandi siswa	1 Buah	Baik

d. KEADAAN KEPEGAWAIAN

1) Keadaan Guru

Kualitas MI Maarif NU Karangasem dalam kiprah perjuangan pada prinsipnya tidak lepas dari ketenagaan dalam sumber daya manusia yang ada, khususnya para tenaga pengajar yang dituntut memiliki kualifikasi standar kompeten dalam bidang keahlian masing-masing. Faktor yang menjadi perjuangan profesionalitas di atas adalah latar belakang pendidikan dan keinginan untuk membenahi mutu dan kualitas individu melalui studi jenjang pendidikan lanjutan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya. Berikut ini adalah kondisi obyektif tenaga guru-guru dan pegawai MI Maarif NU Karangasem sebagai berikut:

3.5 Data Guru dan Pegawai TahunAjaran 2020/2021

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Kodarisman S.pd.I	Kepala Madrasah	S.I
2	Muslim Ansori S.pd.I.	Guru kelas V	S.I
3	Faris Al Mangun S.pd.	Guru Olah raga	S.I
4	Said Mubarak A.Ma.	Guru Bahasa Arab	D.3
5	Khamdun toif S.pd.I	Guru kelas III	S.I
6	Syamsul Ridho S.kom	TU	D3
7	Ustriyati S.Pd.I	Guru kelas IV	S.I
8	Muniroh laeli suwarni S.Pd.I	Guru kelas III	S.I
9	Asriyanti S.Pd.I	Guru kelas II	S.I
10	Indah Susanti,S.Pd.I	Guru I	S. I
11	Nurul, Khotimah S.Pd.I	Guru kelas VI	S.I
12	Arini Masrurroh, S,Pd.I	Guru kelas II	S.I
13	Devi Ariyani Lestari S.Pd.	Guru AlQuran hadist	S.I
14	Riyanti S.Pd.I	Guru kelas VI	S.I
15	Muhol	Tukang kebun	SMA

MI Maarif NU Karangasem memiliki 14 orang guru. Dari 14 orang guru tersebut berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 7 orang, dan yang berjenis laki-laki berjumlah 7 orang pendidikan terakhir guru MI Maarif NU Karangasem Rata-Rata jenjang pendidikannya yaitu SI.

2) Keadaan Siswa

Siswa adalah orang yang membutuhkan bimbingan untuk belajar dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak tahu menjadi tahu, baik itu masih usia anak-anak maupun yang berusia dewasa, untuk melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, warga negara, anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.

Pada umumnya masyarakat atau orang tua para siswa-siswi di MI Maarif NU Karangasem, bekerja sebagai pedagang dan buruh yang memiliki penghasilan tidak tetap. Dari segi ekonominya masyarakat tersebut dapat digolongkan dalam golongan kelas menengah, dikarenakan dengan penghasilan yang tidak tetap. Namun sebagai masyarakat atau orang tua yang hidup dan tinggal di lingkungan MI Maarif NU Karangasem mereka saling menjalin interaksi sosial dengan masyarakat setempat dengan baik serta mendukung dan mengarahkan anaknya untuk bersekolah di MI Maarif NU Karangasem.

Tabel 3.6 Keadaan Siswa MI Maarif NU Karangasem tahun 2020 - 2021

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	10	13	23
II A	8	9	17
II B	8	7	15

III A	10	12	22
III B	10	8	18
IV	14	15	29
V	13	14	27
VI A	8	12	20
VI B	9	8	15
<i>JUMLAH</i>	90	98	188

Berikut ini dapat dilihat keadaan siswa yang mendaftar di MI Maarif NU Karangasem mulai dari Tahun Ajaran 2016-2021 sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Jumlah Siswa
Mendaftar Tahun Pelajaran 2016/2017 Sd 2019/2020**

No	Tahun Ajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2015/2016	14	15	29
2	2016/2017	20	20	40
3	2018/2019	16	16	32
4	2019/2020	10	13	23

(Sumber data : Dokumentasi sekolah dan Arsip tata usaha)

- 3) Tata Tertib MI Maarif NU Karangasem
 - a) Siswa telah hadir di sekolah 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan bagi siswa yang piket telah hadir 15 menit sebelumnya
 - b) Tepat pukul 07.15 WIB bel berbunyi tanda jam pelajaran jam pertama di mulai dan siswa sudah harus berada dikelas masing masing

- c) Tidak dibenarkan siswa membawa senjata tajam, membawa/ menyimpan/ menggunakan dan meminum, merokok, narkoba, minuman keras, buku dan majalah pornografi/ pamflet yang bertentangan dengan sekolah.
 - d) Setiap hari belajar siswa diwajibkan memakai atribut sekolah (berlaku diseluru indonesia), dan berpakaian sesuai dengan aturan tertentu.
 - e) Tidak dibenarkan bagi siswa laki-laki berambut gondrong dan kuku panjang laki/perempuan.
 - f) Bagi laki-laki ataupun perempuan tidak diperkenankan memakai pakaian perhiasan emas.
 - g) Siswa diwajibkan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berbakti kepada orang tua, hormat dan santun kepada guru.
 - h) Bila siswa berhalangan hadir maka orang tua/ wali murid mengirimi surat pemberitahuan kesekolah
- 4) Penyelenggaraan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Karangasem

Kegiatan kurikulum atau kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari semua, yang dimulai pada pukul 07:15 WIB sampai dengan 12.30 WIB.

Kegiatan belajar mengajar di MI Maarif NU Karangasem diarahkan kepada penyiapan lulusan yang berkualitas yang diharapkan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain dalam rangka menembus persaingan memperebutkan SMP atau MTs, baik. System evaluasi MI Maarif NU Karangasem menggunakan standar yang lazim dipergunakan oleh sekolah lain yaitu dengan evaluasi harian dan semesteran yang diimplementasikan dengan mengadakan rapot semesteran dari hasil belajar.

2. Deskripsi Umum Orang Tua Siswa MI Ma'arif NU Karangasem

MI Maarif NU Karangasem yang terletak di Desa Karangasem, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga memiliki jumlah siswa 188 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 90 dan 98 siswa perempuan.

Kondisi sosial orang tua atau wali murid siswa MI Maarif NU Karangasem sebagian besar adalah kalangan ekonomi menengah ke bawah. Sebagian besar wali murid siswa MI Maarif NU Karangasem adalah sebagai petani, pekerja proyek, pedagang, dan wiraswasta.

Dalam mendeskripsikan tentang bagaimana peran orang tua terhadap siswa yang berprestasi dan siswa yang kurang berprestasi, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan belajar siswa di MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Sistem deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung secara mendalam untuk mengetahui fakta-fakta yang ada. Dengan sistem ini di harapkan peneliti dapat menghasilkan data yang deskriptif yang nantinya dapat di tuangkan dalam bentuk laporan dan uraian, jadi tidak diutamakan angka-angka statistik.

Untuk menganalisis permasalahan, ini maka penulis akan menghubungkan dengan hasil observasi, wawancara, yang di dapat di lapangan, yaitu *“Peran Orang Tua Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga”*

Wawancara di laksanakan dengan menggunakan data lapangan terhadap 10 orang tua siswa, dari 10 orang siswa itu di ambil 5 orang tua, dari siswa yang berprestasi disekolah yaitu Arini Masruroh, Indah susanti, Ratna Sari, Mufroah, Puji Mahmudah dan di ambil 5 orang tua dari siswa yang kurang berprestasi disekolah Mutmainah, Muji laeli, Umi duryarti, Mubriah, dan khudmiah

Sebaliknya juga siswa yang berada disekolah, Yumna Gina Puspita, Hanum azzaghi, Imanda Elissabina, Amira Azzahra Triayana, dan Riska adinda dewi siswa yang berprestasi sedangkan siswa yang kurang berprestasi yaitu, Sofiyatun istiqomah, Sri Asih Qinayah, Nazilatun Ramadani, Nazwa zahrotun nisa dan M. fahrian saputra. Narasumber yang berhasil diwawancari secara intensif di beri kode, AM,

IS, RS, M, PM, MT, ML, UD, MB, dan KD bagi orang tua siswa sedangkan siswa di beri kode YG, HA, IE, RS, AZ, SI, SQ, NR, NS, MF di laksanakan pada tanggal 05 maret 2021.

Observasi di laksanakan terhadap orang tua dari siswa berprestasi dan yang kurang berprestasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka di lakukan telaah terhadap dokumentasi dan wawancara arsip yang ada

3. Peran Orang Tua Sebagai Motivator Terhadap Siswa Yang Berprestasi Dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Ma'arif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga

Peran orang tua terhadap siswa yang berprestasi dapat ditemukan peneliti setelah mengadakan penelitian terhadap Narasumber dengan cara mewawancarai secara intensif orang tua dari siswa siswi dan dengan di beri kode AM, IS, RS, M, PM untuk orang tua yang mempunyai anak berprestasi. Dengan menggunakan teknis wawancara dengan fokus pada indikator-indikator yang ada terhadap orang tua siswa MI Maarif NU Karangasem

Adapun hasil wawancara dengan orang tua siswa yang berprestasi AM, IS, RS, M, PM Peneliti mengelompokan dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Memberi Perhatian

Untuk indikator ini disajikan dari pertanyaan wawancara yang di lakukan narasumber atau orang tua siswa yang berprestasi. Bahwa anak yang berprestasi dan mendapat nilai yang bagus disekolah yang tidak luput dari perhatian para orang tuanya. Karena orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Sebab peranan orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Karena orang tua merupakan, orang yang pertama, dan utama dalam membimbing dan memperhatikan anak-anaknya.

Membimbing atau bombing menurut Rochman Natawidjaja, membimbing adalah proses pemberian atau memberi bantuan kepada individu atau anak, yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan keadaan keluarga dan masyarakat.

Serta dengan kesadaran Orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat. Oleh itu keluarga merupakan wadah yang pertama fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keberhasilan belajar anaknya perlu adanya dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tuanya sebagai pendidik yang utama. Terutama bagi Anak yang usia Sekolah Dasar (SD) yaitu mereka yang berusia 6,0 tahun sampai dengan 12 tahun.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para orang tua dan siswa-siswi yang berprestasi, mengatakan sebagai berikut: Dengan selalu berusaha meluangkan waktu khususnya di malam hari untuk menemani dan membantu anak dalam belajar, sebab di waktu malam hari kami para orang tua siswa ada dan berkumpul dengan anak dan keluarga ungkap AM, IS, dan RS. Hal serupa juga disampaikan oleh M dan PM, dengan selalu memanfaatkan waktunya untuk membantu dan menemani anak belajar, membantu disini yaitu mengajarkan dan menjelaskan ketika ada yang kurang dipahami oleh anak, serta menanyakan pelajaran apa yang dipelajari hari ini dan kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah. Adapun hasil wawancara dengan siswa-siswi YG, HA, IE, RS, AZ mengatakan sebagai berikut: Adapun hasil wawancara dengan siswa-siswi mengatakan sebagai berikut:

Mereka mengatakan bahwa senantiasa mendapatkan perhatian dari orang tuanya dengan cara selalu dibimbing dan dibantu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh para guru, ditanyakan

segala tugas dan kegiatan yang dilakukan di sekolah ungkap YG, HA, IE. Hal serupa juga disampaikan oleh RS dan AZ, bahwa ia senantiasa dibimbing dan ditanyakan segala kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah, namun hal itu ditanyakan ketika di malam hari, karena diwaktu malam hari ia bisa bersama dengan orang tuanya.

b. Mengetahui kesulitan

Untuk indikator ini disajikan dari pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau orang tua siswa yang berprestasi. Kesulitan ini yaitu, ketidak mampuan siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan oleh guru. Menurut Djamarah, kesulitan merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, di sebabkan adanya ancaman dan gangguan dalam proses belajar yang berasal dari faktor internal siswa maupun dari faktor eksternal siswa.¹

Sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anaknya di rumah, orang tua juga harus mampu mengenali dan membantu anak-anaknya dalam mengenali kesulitan-kesulitan yang di alami anaknya di sekolah, baik itu berupa tugas ataupun pekerjaan rumah. Sebagai orang tua juga harus mampu mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para orang tua dan siswa-siswi yang berprestasi, mengatakan sebagai berikut:

Selalu menanyakan dan membimbingnya dalam mengerjakan tugas-tugas yang kurang dipahami dan dimengerti, apalagi anak-anak tidak merasa takut dan segan untuk bertanya kepada kami ketika ada hal

¹ Saiful Bahri Djamarah, *Pola komunikasi orang tua dan dalam keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), hlm. 85

yang mereka kurang pahami. Hal serupa juga disampaikan oleh AM, IS, RS, M, PM, Ia, selalu menanyakan kesulitan anaknya dalam mengerjakan tugas yang kurang dipahaminya, dan menyuruh untuk belajar bersamanya. Memberi nasehat bahwa kalau tidak belajar tidak akan bisa menjawab ketika di tanya dan diberi tugas oleh guru.

Hal serupa juga di sampaikan oleh para siswa-siswi sebagai berikut tersebut: Dalam mengerjakan tugas yang kurang dipahami, selalu dibantu dan dibimbing dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dan orang tua juga senantiasa memberi nasehat, pujian dan dorongan supaya kami selalu semangat dalam belajar ungkap YG, HA, IE, RS, AZ

c. Menyediakan fasilitas

Untuk indikator ini disajikan dari pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau orang tua siswa yang berprestasi, selain perhatian dan kasih sayang dari orang tua, dalam dunia pendidikan sangat di butuhkan oleh anak-anak yaitu fasilitas yg cukup untuk mendukung segala kegiatan proses pembelajaran. Menurut H.M Daryanto, secara etimologi (arti kata) fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi atau tempat, bangunan dan lain-lain.² Sedangkan prasarana adalah yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya ruang, buku, perpustakaan dan laboratorium.

Oleh sebab itu sebagai orang tua harus mampu memenuhi dan melengkapi segala kebutuhan anak-anak dalam belajar, demi mencapai hasil dan prestasi yang baik. Serta mampu memenuhi keinginan anak ketika anak menuntut untuk mengikuti belajar tambahan di luar jam sekolahnya.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh para orang tua dan siswa siswi yang berprestasi, mengatakan sebagai berikut: Memberikan segala keperluan yang dibutuhkan, memberinya hadiah ketika

² H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta., 2010), hlm. 51

mendapatkan nilai dan prestasi yang baik dan selalu berusaha menyediakan segala keperluan sekolahnya, ungkap AM. Hal serupa juga di sampaikan oleh IS, RS, M, PM mereka senantiasa memberinya hadiah ketika anak mendapatkan nilai dan prestasi yang baik di sekolah, dan selalu menyediakan keperluan sekolah apapun yang ia butuhkan.

Hal serupa juga di sampaikan oleh para siswa-siswi sebagai berikut: Selalu dipenuhi segala keperluan dan kebutuhan sekolah dan diberi hadiah ketika mendapat nilai dan prestasi yang bagus, ikut bimbingan belajar tambahan di luar sekolah ungkap YG dan HA. Hal serupa yang diungkapkan oleh IE, RS, ZA hanya saja mereka tidak mengikuti bimbingan belajar diluar jam sekolah, melainkan hanya belajar di rumah dan sekolah.

Dari pemaparan ketiga narasumber (AM, IS, RS, M dan PM) hampir dari ketiga narasumber tersebut berpendapat bahwa peranan orang tua murid yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tak luput dari perhatian mereka sebagai orang tuanya.

Anaknya yang mendapatkan prestasi yang baik di sekolah. dengan selalu diberikannya perhatian, adapun perhatian menurut Slameto, adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan ransangan dari lingkungannya.³ Perhatian dari para orang tua disini yakni selalu menanyakan apa yang dipelajari dan kegiatan apa yang di lakukan di sekolah. Perhatian selalu diberikan oleh semua orang yang ada dirumahnya, (ayah, ibu dan kakak) terutama kedua orang tuanya.

Menurut Hery Noer Aly, orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.⁴ Dengan itu sebagai orang tua harus senantiasa memberi perhatian yang cukup dalam membimbing anaknya untuk belajar, seperti menemani anak dalam mengerjakan tugas sekolahnya, menyediakan fasilitas yang

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineck Cipta 2010), hlm.105

⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Logos, Jakarta, 1999), hlm.. 4

mendukung keperluan sekolahnya, dan berjanji akan memberikan apapun yang anak inginkan apabila mendapatkan prestasi yang baik, dengan seperti itu anak semangat untuk belajar dan mengejar prestasi.

Selain diberi perhatian dan pujian yang tiada hentinya. anaknya yang mendapat prestasi baik di sekolah, karena ada keinginannya sendiri untuk belajar agar bisa mengejar cita-citanya, sebagai orang tuanya selalu mendukung penuh keinginan anaknya dan selalu memberikan semangat untuk anaknya agar selalu giat belajar.

Sebab anak yang berprestasi tidak harus dari keluarga yang memiliki ekonomi tingkat atas, tingkat menengah, maupun bawah mampu mendapatkan prestasi yang baik, yaitu cukup dengan selalu mendapatkan tindakan, perhatian, semangat dan motivasi dari keluarga terutama orang tuanya dirumah. Seperti, senantiasa membimbing dan membantu dalam mengerjakan tugas, memberikan fasilitas untuk mendukung belajar anak, memberikan perhatian dan dorongan agar selalu giat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan siswa di atas, disimpulkan bahwa Peranan orang tua murid yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, disini sangat di butuhkan sebab peranan dari orang tua baik orang yang lebih dewasa dari siswa sangat diperlukan untuk memberikan perhatian, nasehat dan semangatnya dalam belajar, serta memberikan fasilitas yang di butuhkan dalam belajarnya, sehingga menumbuhkan rasa ingin belajar dan terus belajar dalam menggapai impian dan cita-citanya.

4. Peran Orang Tua Sebagai Motivator Terhadap Siswa Yang Kurang Berprestasi Dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga

Peran orang tua terhadap siswa yang kurang berprestasi dapat ditemukan peneliti setelah mengadakan penelitian terhadap narasumber dengan cara mewawancarai secara intessif orang tua dari siswa-siswi dan dengan diberi kode MT, ML, UD, MB, dan KD untuk orang tua siswa

yang kurang berprestasi, dengan menggunakan teknik wawancara dengan fokus pada indikator-indikator yang ada terhadap orang tua siswa di MI Maarif NU Karangasem.

a. Memberi Perhatian

Untuk indikator ini disajikan dari pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau orang tua siswa yang kurang berprestasi. Peranan orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama. Menurut Faisal Abdullah, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, sebab para orang tua lah yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai.⁵ Para orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya, hal-hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal-hal apa saja yang membuat anaknya takut. Para orang tua lah yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik ataukah buruk.

Pada masa anak-anak atau usia sekolah dasar lebih banyak membutuhkan perhatian dan kasih sayang, maka para orang tua tidak dapat menyerahkan kepercayaan seluruhnya kepada guru di sekolah, artinya orang tua harus banyak berkomunikasi dengan gurunya di sekolah begitu juga sebaliknya, hal penting dalam pendidikan adalah mendidik jiwa anak. Jiwa yang masih rapuh dan labil, kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua dapat mengakibatkan pengaruh lebih buruk lagi bagi jiwa anak.

Supaya orang tua dan sekolah tidak salah dalam mendidik anak, oleh karena itu harus terjalin kerjasama yang baik di antara kedua belah pihak. Orang tua mendidik anaknya di rumah, dan di sekolah untuk mendidik anak diserahkan kepada pihak sekolah atau guru, agar berjalan dengan baik kerja sama di antara orang tua dan sekolah maka harus ada

⁵ Faisal Abdullah, *Psikologi Agama*, (Palembang : Noer fikri offset, 2014), hlm. 58

dalam suatu rel yang sama supaya bisa seiring seirama dalam memperlakukan anak, baik di rumah ataupun di sekolah, sesuai dengan kesepahaman yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam memperlakukan anak.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para orang tua dan siswa-siswi yang kurang berprestasi, mengatakan sebagai berikut:

Selalu menyuruhnya untuk belajar dan mengerjakan tugas tanpa di dampingi, dan tanpa dibimbing anak langsung mengerjakan tugas sekolahnya. Ketika pulang sekolah ditanyakan ada tugas atau tidak dan segera menyuruh untuk segera mengerjakan tugasnya tanpa diawasi unkap M dan ML. Lain halnya dengan UD MB, dan KD hanya mengawasinya belajar saja, supaya tidak sambil bermain, dan masalah tugas dan nilai tidak dipertanyakan.

Hal serupa juga disampaikan oleh para siswa-siswi, sebagai berikut: Dalam membimbing orang tua mereka, hanya menyuruh untuk mengerjakan tugas sendiri, dan adapula belajar sendiri tanpa disuruh, serta hanya dilihat dari kejauhan depan televisi oleh ayah. Mengenai tugas dari sekolah mereka langsung menyuruh untuk mengerjakannya namun tanpa diawasi unkap M dan SR. lain halnya dengan NR,NS, MF mengenai ada tugas atau tidaknya dari sekolah jarang ditanyakan oleh orang tuanya.

b. Menegal kesulitan belajar siswa

Untuk indikator ini disajikan dari pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau orang tua siswa yang kurang berprestasi. Dalam sebuah keluarga orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Keutamaan yang ada pada dirinya bukan saja karena sebagai petunjuk jalan dan bimbingan kepada anak tetapi juga karena mereka adalah contoh bagi anak-anaknya. Dengan demikian orang tua dituntut untuk mengarahkan, menuntut/membimbing anak karena anak pada kenyataannya bukanlah orang dewasa yang berbentuk kecil. Sehingga sebagai orang tua mempunyai kewajiban memelihara keselamatan kehidupan keluarga, baik moral maupun material.

Orang tua yang selalu memberikan perhatian secara aktif. Selalu berusaha melibatkan diri dalam hidup anak, misalnya mengenali kesulitan-kesulitan yang dialami anak, mendengarkan apa yang ingin ia bicarakan, membantu anak ketika ia sedang mendapatkan masalah dalam hidupnya serta memotivasi kegiatan sekolahnya. Motivasi disini menurut Uzer usman, adalah suatu proses untuk menggiatkan motif- motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.⁶

Oleh karena itu, walaupun dalam hal yang kita anggap sepele, tetapi penting bagi orangtua menciptakan tindakan yang mencerminkan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus itu kepada anak Maka, ketika ia mengetahui hal ini di masa depan nanti, ia akan siap pula memberikan yang terbaik kepada orangtuanya. Ia akan siap mendampingi dan memerhatikan orangtua seperti halnya orangtua telah melakukan semua itu kepadanya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para orang tua dan siswa-siswi yang kurang berprestasi, mengatakan sebagai berikut: Menyuruh kakak untuk mengerjakan tugasnya, membantu mengerjakannya dengan melihat panduan dan contoh yang diberikan oleh gurunya, menyuruhnya untuk mengerjakan sendiri tugasnya tanpa di temani dan dibimbing ungkap para orang tua siswa M, ML, dan UD . Hal serupa juga yang disampaikan oleh para siswa-siswi, dalam mengerjakan tugas yang kurang mereka mengerti tidak jarang menyuruh orang tua atau kakak mereka untuk mengerjakannya.

c. Memberi fasilitas

Untuk indikator ini disajikan dari pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau orang tua siswa yang kurang berprestasi. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan

⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.

pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Dengan demikian pula adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para orang tua dan siswa-siswi yang kurang berprestasi, mengatakan sebagai berikut: Selalu memberikan segala keperluan yang di butuhkan dan memberinya hadiah apapun yang mereka inginkan tanpa ingin tahu kegunaan dan manfaatnya bagi mereka. Hal ini disampaikan oleh M, ML, UD, MB, dan KD. Ia selalu menyediakan segala keperluan sekolahnya, memberinya hadiah tanpa harus mendapatkan prestasi yang baik dan tidak mengikut sertakan anaknya untuk bimbingan belajar diluar sekolah melainkan hanya menyuruhnya untuk belajar dengan kakak dan teman sekolahnya. Hal serupa juga disampaikan oleh para siswa-siswi, sebagai berikut:

Segala apapun yang mereka minta selalu diberikan oleh orangtua mereka selagi itu alasan keperluan sekolah, diberi hadiah tanpa harus diminta dan tidak disertakan dalam bimbingan belajar diluar sekolah ungkap SI ,SQ, NR, NS dan MF lebih banyak bermain di bandingkan dengan teman-teman sekolahnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua siswa yang kurang berprestasi MT, ML, UD, MB, dan KD dengan siswa SI ,SQ, NR, NS dan MF bahwa peran orang tua terhadap Anak yang kurang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Disebabkan kurangnya kepedulian dan perhatian dari orang tuanya serta kurang kesadaran anaknya sendiri, karena anak di usia sekolah dasar SD ini masih masa-masanya bermain sedangkan, orang tuanya hanya sibuk dengan pekerjaannya, seperti tidak mau tau apa yang dilakukan anak di sekolah, setiap ada tugas dari sekolah mereka hanya menyuruh anaknya segera mengerjakan tugasnya tanpa di dampingi dan di bimbing dalam menyelesaikannya, setiap fasilitas atau kebutuhan anak yang berhubungan

dengan sekolah di turuti, namun hanya sekedar memberi tidak pernah diperhatikan disetiap anak menggunakan fasilitas yang diberikan. Serta anak yang kurang berprestasi, bukan karena tidak mengikuti belajar tambahan di luar sekolah, namun di karenakan kurangnya perhatian dari orang tua dan orang yang lebih dewasa dari dirinya.

Maka dari itu perhatian dan kepedulian terhadap anak sangat di haruskan sebagai orang tuanya. Untuk mendukung keberhasilan anak-anaknya keluarga mempunyai andil yang sangat besar dalam terutama dalam memotivasi belajarnya. Karena dengan motivasi yang besar dari orang tuanya maka anak akan termotivasi dalam belajarnya sehingga anak-anak semangat dalam belajar dan akhirnya akan memperoleh hasil yang memuaskan.

B. ANALISIS DATA

1. Peran Orang Tua Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Ma'arif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis peran orang tua memberi perhatian, memberi fasilitas dan mengenal kesulitan belajar bagi anak melalui wawancara langsung kepada orang tua dan anak. Berikut ini, hasil temuan penelitian terkait peran orang tua sebagai berikut:

a. Memberi perhatian

Peran orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak sangatlah di butuhkan, orang tua merupakan, orang yang pertama, dan utama dalam membimbing dan memperhatikan anak-anaknya. Ketika anak senantiasa mendapatkan perhatian dari orang tuanya dengan cara selalu dibimbing dan dibantu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh para guru akan memotivasi dan mendorong anak mencapai keberhasilan dalam belajar sehingga anak berprestasi.

Begitupun sebaliknya ketika peran orang tua kurang dalam memberikan perhatian terhadap anak dan kurang peduli hanya menyuruh anak untuk belajar dan mengerjakan tugas tanpa di dampingi, dan tanpa dibimbing anak langsung mengerjakan tugas sekolahnya maka akan membuat anak kurang termotivasi untuk belajar sehingga anak sulit untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan anak menjadi kurang berprestasi.

Pemberian perhatian yang lebih kepada anak sangat dibutuhkan karena dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Pemberian perhatian seperti mengevaluasi pelajaran di sekolah pada saat belajar di rumah, guna untuk memperkuat daya ingat anak, menemani anak belajar di rumah, dan membantu anak menyelesaikan kesulitan yang dihadapi. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat. Oleh itu keluarga merupakan wadah yang pertama fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keberhasilan belajar anaknya perlu adanya dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tuanya sebagai pendidik yang utama. Terutama bagi Anak yang usia Sekolah Dasar (SD) yaitu mereka yang berusia 6,0 tahun sampai dengan 12 tahun.

b. Mengenal kesulitan belajar siswa

Sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anaknya di rumah, orang tua juga harus mampu mengenali dan membantu anak-anaknya dalam mengenali kesulitan-kesulitan yang di alami anaknya di sekolah, baik itu berupa tugas ataupun pekerjaan rumah. Sebagai orang tua juga harus mampu mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.

Ketika orang tua selalu menanyakan kesulitan anaknya dalam mengerjakan tugas yang kurang dipahaminya, dan menyuruh untuk belajar bersamanya. Memberi nasehat bahwa kalau tidak belajar tidak akan bisa menjawab ketika di tanya dan diberi tugas oleh guru, dan orang tua juga senantiasa memberi nasehat, pujian dan dorongan supaya selalu semangat dalam belajar akan memberikan dampak positif terhadap anak sehingga anak lebih berprestasi.

c. Memberi fasilitas

Selain perhatian dan kasih sayang dari orang tua, dalam dunia pendidikan sangat di butuhkan oleh anak-anak yaitu fasilitas yg cukup untuk mendukung segala kegiatan proses pembelajaran. Oleh sebab itu sebagai orang tua harus mampu memenuhi dan melengkapi segala kebutuhan anak-anak dalam belajar, demi mencapai hasil dan prestasi yang baik. Serta mampu memenuhi keinginan anak ketika anak menuntut untuk mengikuti belajar tambahan di luar jam sekolahnya. Dengan demikian adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Peran orang tua yang selalu memberikan segala keperluan yang di butuhkan dan memberinya hadiah apapun yang mereka inginkan tanpa ingin tahu kegunaan dan manfaatnya bagi mereka. Setiap fasilitas atau kebutuhan anak yang berhubungan dengan sekolah di turuti, namun hanya sekedar memberi tidak pernah diperhatikan disetiap anak menggunakan fasilitas yang diberikan. Hal tersebut membuat anak menjadi kurang berprestasi karena kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Bagi Orang Tua Untuk Berperan Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Ma'arif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga

a. Faktor Pendukung Bagi Orang Tua Berperan Sebagai Motivasi Dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Ma'arif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga

1) Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan psikis, salah satu aspek psikologis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar diri individu. Ada beberapa bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anak antara lain, mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, memantau perkembangan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian anak, dan memantau efektifitas anak di sekolah.⁷ Dari pernyataan tersebut, perhatian orang tua pada pendidikan anak terutama di tujukan kepada perkembangan dan kegiatan belajar anak. Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usaha-usahanya. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh para orang tua siswa, mereka mengatakan sebagai berikut:

Memberikan perhatian terhadap anak merupakan hal yang sangat penting, untuk melihat dan mengetahui perkembangan dan perilaku anak-anak baik dalam perkembangan pendidikan maupun lingkungan. Dengan memberikan perhatian kita bisa mengetahui kegiatan anak di sekolah dan rumah.

2) Pemberian reward/ hadiah dan pujian

Dalam teori-teori pembelajaran dikenal efek yang dirasakan oleh seseorang sebagai suatu yang menyenangkan, maka efek

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1998), hlm. 105

tersebut disebut sebagai pemberian reward atau hadiah.⁸ Dengan memberikan Reward, atau hadiah kepada anak yang mendapatkan nilai atau prestasi yang bagus akan menambah minat dan motivasi siswa dalam belajar. Selain hadiah orang tua juga bisa memberikan anak berupa pujian, semangat yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Cross untuk meningkatkan motivasi belajar dapat pula digunakan memberikan motivasi dan pujian baru agar anak merasa terdorong untuk belajar lebih giat lagi daripada sebelumnya.⁹

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan ibu AM, IS dan RS, mereka mengatakan sebagai berikut: Bagi anak yang mendapatkan prestasi di sekolah mereka senantiasa di berikan hadiah, baik berupa pujian seperti Ketika anak mampu menjawab Pertanyaan dengan benar orang tua memberikan pujian dengan pujian misalnya Anak ibu pandai. Hadiah berupa benda seperti mainan anak, Baju baru alat alat sekolah dll. Hal senada juga di sampaikan ibu AM, IS dan RS, mengatakan apabila anaknya mendapatkan nilai yang bagus di sekolah saya akan memberikan hadiah untuk anak, agar dia semakin semangat dalam belajar dan mendapatkan prestasi yang baik di sekolah.

3) Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang di jatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.¹⁰ Dengan memberi hukuman kepada anak yang salah, akan membuat anak

⁸ Sriyanti, Lilik dkk, *Teori-Teori Pembelajaran*, (Salatiga: Stain 2009), Hlm. 72

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 14

¹⁰ Amien Danien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan. Fakultas ilmu Pendidikan IKIP Malang* (Malang: 1073), hlm. 46

sadar dan tidak akan mengulangi hal-hal yang membuat dia di hukum oleh orang tua jika berbuat salah kembali.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh para orang tua siswa, mereka mengatakan sebagai berikut: Apabila anak-anak mereka melakukan kesalahan maka akan di beri hukuman. hukuman itu berupa : tidak di perbolehkan untuk keluar rumah, bermain hp bermain dengan teman-temannya, tidak di beri uang jajan dan tidak di perbolehkan menonton televisi. Dengan di beri hukuman seperti itu anak tidak akan mengulangi kesalahan-kesalahan yang akan membuat mereka di hukum.

4) Menyediakan kebutuhan anak

Kebutuhan adalah kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan kelakuan untuk mencapai tujuan tertentu. Kebutuhan muncul sebagai akibat adanya perubahan dalam organism atau akibat pengaruh kejadian-kejadian dari lingkungan.¹¹ Kebutuhan disini merupakan hal-hal yang di perlukan oleh anak dalam mendukung proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh para orang tua siswa, mereka mengatakan sebagai berikut: Segala keperluan dan kebutuhan anak, Selalu dipenuhi kerana itu tanggung jawab mereka. Karena dengan memenuhi kebutuhan yang di perlukan anak dalam proses pembelajaran itu salah satu dukungan mereka terhadap anak. Sehingga anak termotivasi dan semangat dalam belajar.

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap narasumber di atas, peneliti menyimpulkan bahwa semua orang tua siswa sependapat mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi peranan orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan belajar

¹¹ Focus cakrawala. Hakikat Kebutuhan, 2010. <http://blog.unm.ac.id/rufdiamir/2010/02/21>, (diakses tanggal 22 februari 2021)

siswa yakni dengan adanya, perhatian, pujian, menyediakan keperluan sekolah dan hadiah serta waktu yang cukup untuk anak.

b. Faktor Penghambat Bagi Orang Tua Berperan Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Ma'arif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga

1) Terlalu di manja

Manja merupakan sikap kurang baik adat kelakuannya karena selalu di beri hati, tidak pernah di tegur (dimarahi), dituruti semua kehendaknya.¹² Sikap permanjaan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya sering terlihat pada orang tua yang semasa kecilnya mengalami kesukaran ekonomis, sehingga ingin mengabdikan setiap permintaan anak. Selain itu seorang ayah yang ingin menutupi kekurangan pada anak, dan ingin mengimbangi kekurangan ini dengan memanjakan anak.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh para orang tua siswa, mereka mengatakan sebagai berikut: Selalu memenuhi apapun yang anak mereka inginkan tanpa memikirkan manfaat dan kegunaannya bagi anak, hal senada juga disampaikan ibu M,ML,UD,demi melihat anaknya selalu senang dan bahagia ia selalu memberikan apapun yang anaknya minta. Hal ini semata-mata ingin membahagiakan anak mereka tanpa memikirkan dampak bagi anaknya.

2) Kekhawatiran yang luar biasa

Kekhawatiran atau khawatir merupakan sikap takut, gelisah, cemas, terhadap sesuatu hal yang belum di ketahui dengan pasti kebenarannya.¹³ Secara umum orang tua memiliki rasa kekhawatiran akan kesehatan, keselamatan anak-anaknya yang pulang sekolah tidak seperti biasanya. Akan tetapi seringkali terlihat orang tua yang kekhawatirannya berlebihan yang dilatar belakangi oleh berbagai

¹² Tim Media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Media Centre, 1998), hlm. 394

¹³ Tim Media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Media Centre, 1998), hlm. 301

sebab, diantaranya: Hanya memiliki satu seorang anak, Seorang ibu yang hanya memusatkan pikiran pada rumah tangga.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan ibu RS, Mengatakan sebagai berikut: Ketika anaknya pulang tidak seperti hari biasanya, ia sangat khawatir dengan keadaannya takut terjadi apa-apa karena itu anak semata wayangnya. terutama ketika anaknya mengikuti kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh pihak sekolah ibu Ratna Sari, selalu ikut serta untuk melihat langsung kegiatan- kegiatan yang diikuti oleh anaknya.

3) Kurang Perhatian

Diantara sikap kekurangan kasih sayang dari orang tua dapat dilihat dari sikap orang tua yang tidak menyukai anaknya dan bersikap aduh terhadap anaknya, serta sikap orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga lebih mementingkan karir dan kesibukannya diluar rumah dari pada perhatian pada anaknya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu M dan ML MB, mereka mengatakan bahwa : Waktu dan kasih sayang mereka terhadap keluarga, terutama anak-anak mereka kurang terpenuhi, disebabkan mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan dan rutinitas mereka demi memenuhi kebutuhan keluarga. Hal senada disampaikan oleh UD, mengatakan bahwa waktunya terlalu banyak diluar rumah dibandingkan untuk bersama keluarganya.

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap narasumber di atas, peneliti menyimpulkan bahwa semua orang tua siswa sependapat mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan belajar siswa yang kurang berprestasi yakni pemanjaan yang berlebihan, kekhawatiran yang luar biasa, dan kekurangan rasa sayang.

Dengan demikian keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses

belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam dan dari luar siswa. Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri siswa tetapi motivasi dari luar tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Salah satu contoh motivasi yang berasal dari luar diri siswa adalah orang tua, dimana orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, keberadaan siswa antara di sekolah dengan di rumah tentunya lebih banyak di rumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar siswa serta memberikan dorongan dan faktor-faktor dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa baik yang berprestasi maupun yang kurang berprestasi yaitu, dengan selalu adanya perhatian, memberi reward, kebutuhan anak, dan hukuman, pemanjaan, kekhawatiran dan kurangnya rasa sayang.

Jadi perbedaan faktor-faktor yang diberikan orang tua siswa yang berprestasi dan yang kurang berprestasi yakni, perhatian, memberikan hadiah/reward, memberikan hukuman yang mendidik, dan memenuhi kebutuhan sekolah anak. Sedangkan yang kurang berprestasi dikarenakan terlalu dimanja, kekhawatiran yang luar biasa dan kurangnya rasa sayang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul **“Peran Orang Tua Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Belajar Siswa MI Maarif NU Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga”** dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran orang tua sebagai motivator terhadap siswa yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, disini sangat di butuhkan sebab peran dari orang tua baik orang yang lebih dewasa dari siswa sangat diperlukan untuk memberikan perhatian, nasehat dan semangatnya dalam belajar, serta memberikan fasilitas yang di butuhkan dalam belajarnya, sehingga menumbuhkan rasa ingin belajar dan terus belajar dalam menggapai impian dan cita-citanya.
2. Peran orang tua sebagai motivator terhadap siswa yang kurang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, di sebabkan kurangnya kepedulian dan perhatian dari orang tuanya, kerana orang tuanya hanya sibuk dengan pekerjaannya, seperti tidak mau tau apa yang dilakukan anak di sekolah, setiap ada tugas dari sekolah mereka hanya menyuruh anaknya segera mengerjakan tugasnya tanpa di dampingi dan di bimbing dalam menyelesaikannya, setiap fasilitas atau kebutuhan anak yang berhubungan dengan sekolah selalu di turuti, namun hanya sekedar memberi tidak pernah diperhatikan disetiap anak menggunakan fasilitas yang diberikan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan belajar terhadap siswa yang berprestasi dan yang kurang prestasi yakni dengan adanya perhatian, hadiah, hukuman, menyediakan keperluan sekolah dan hadiah serta waktu yang cukup untuk anak. kurang berprestasi dikarenakan pemanjaan yang berlebihan, kekhawatiran yang luar biasa dan kurangnya rasa sayang.

B. SARAN

1. Diharapkan kepada guru agar senantiasa sabar dalam mendidik siswa serta dalam proses pembelajaran selalu memberikan variasi agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan semangat.
2. Diharapkan kedua orang tua siswa, senantiasa memberikan perhatian kepada anaknya karena, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama dalam kehidupan anak.
3. Diharapkan kepada siswa dapat menyadari betul arti penting pendidikan untuk mereka, dan siswa juga harus mematuhi nasehat-nasehat orang tua dan guru di sekolah



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ad-Duweisy, Muhamad. 2014. Menjadi Guru Berpengaruh, Surabaya: Pustaka Elba.
- Anwar, Desi, 2002. Kamus Bahasa Indonesia Modern. Surabaya: Amelia.
- Abdullah, Faisal. 2014. Psikologi Agama, Palembang: Noer Fikri Offset.
- Agus. 2011. Cooperative Learning/ Teori & Aplikasi Paikem, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi Prodesur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta
- B.Uno, Hamzah. 2011. Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara
- Din Nurhayati, Peranan Orang Tua Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Baturaja Oku, (Palembang : Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Raden Fatah, 2006) Di Akses Tanggal 26 Januari 2021.
- Djmarah, Syaiful Bahri. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga, Jakarta:Rineka Cipta
- Deded Kodwara, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik, (Jakarta; Pt Luxima Metro Media 2013).
- E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi:Konsep, Karakteristik,Dan Implementasi, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2008).
- Fuad,Ihsan. 2005. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. Psikologi Belajar Dan Mengajar, Bandung : Sinar Baru Algesindo
- [Http://Blog.Unm.Ac.Id/Rudiamir/2010/02/15](http://Blog.Unm.Ac.Id/Rudiamir/2010/02/15), (Di Akses Pada Tanggal, 26 Januari 2021 Pukul 14.00 WIB).
- [Http://Www.Sarjanaku.Com/2011/05/Motivasi-Belajar-Siswa.Html](http://Www.Sarjanaku.Com/2011/05/Motivasi-Belajar-Siswa.Html),(Diakses Pada Tanggal,26 Januari Pukul 14.00 WIB).
- Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif,
- Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian: Skripsi Tesis Disertai, Dan Karya Ilmiah, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Jahja,Yudrik. 2011. Psikologi Perkembangan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kartono Kartini .1985 Peranan Keluarga Dalam Memandu Anak, Jakarta: Rajawali

- Khirani, Makmun, 2013. Psikologi Belajar, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kodwara, Deded. 2013. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik, Jakarta : PT. Luximan Metro Media.
- Kurniasih, Dedeh. 1997. Kontribusi Layanan Bimbingan Yang Diterima Siswa Dari Guru Bidang Studi, Bandung: IKIP
- Lilik, Sriyanti, Dkk. 2009. Teori-Teori Pembelajaran, Salatiga: Stain M Dalyono.
2005. Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosada Karya 2011).
- Musfiqon. Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012).
- Nizamia. 2009. Konsep Pendidikan Islam Dan Pendidikan Umum. Jurnal Pendidikan Islam Pemikiran Islam. Vol 5, P 48-50.
- Noer Aly, Hery, 1999. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Novia, Windy Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Gama Press.
- P&K,Ri, Departemen. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Ramayulis, 1996. Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga, Jakarta : Kalam Mulia
- Rusmaini. 2011. Ilmu Pendidikan. Palembang: Grafika Telindo Press
- Tim Penyusun Kbbi, 1997. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Sardiman, Am, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta:PT. Raja. Grafindo 2009).
- Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana.
- Slameto . 2010. Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono . Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Suharsimi Arikunto. Produser Penelitian & Praktek. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Nana Sudjana, Penelitian Hasil Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya 2002).
- Soemanto, Wasty. 2012. Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhana, Cucu. 2014. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung : Reflika Aditama Suprijono.

Sudijono, Anas. 2008. Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sundari, Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Baturaja Oku, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Raden Fatah, 2013), Di Akses Pada Tanggal, 26, Januari, Pukul 14.00 WIB.

Syaoidah, Nana. 2007, Sikap Belajar Aktif Dan Motivasi Daro Guru Dengan Prestasi Belajar, Bandung: IKIP.

Usman, Uzer. 2002 . Menjadi Guru Profesional, Bandung : PT. Remaja Rosadakarya

Yusuf ,Syamsu . 2011. Dasar-Dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar, Bandung: CV. Andrian.

Wulan Purnamasari, Peranan Orang Tua Dalam Memberiakan Bimbingan Belajar Siswa Di Sdn 2 Palembang, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Raden Fatah, 2006), Di Akses Pada Tanggal, 26 Januari, Pukul 14.00 Wib.



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel 3.8
Data orang tua siswa berprestasi dan kurang berprestasi

No	Nama orang tua siswa berprestasi/kode	Nama orang tua siswa kurang berprestasi/kode
1.	Arini Masruroh / AM	1. Umi duryati / UD
2.	Indah Susanti / IS	2. Muji laeli / ML
3.	Ratna sari/ RS	3. Mutmainah / M
4.	Puji mahmudah/PM	4. Mubriah/MB
5.	Mufroah/M	5. Khudmiah/KD

Tabel 3.9
Data siswa yang berprestasi dan kurang berprestasi

No	Nama siswa berprestasi/kode	Nama siswa kurang berprestasi/kode
1	Yumna / YG Ginapuspita	1 Nazilatul / NR Ramadani
2	Hanum / HA Azzaghi	2 sofiyatun / MR
3	Imanda / IE Elissabina	3 Sri Asih / SQ Qinayah
4.	Amira /AZ Azzahra	4. M. fahrian /MF saputra
5.	Rizka Adinda / RS dewi	5 Nazwa /NS zahrotun nisa

Pertanyaan-pertanyaan yang di wawancarakan kepada orang tua siswa dan siswa berdasarkan indikator, peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Memberikan perhatian

- a. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak belajar di rumah ?
- b. Setiap anak pulang sekolah, apakah bapak/ibu menanyakan apa yang di pelajari hari ini di sekolah ?

2. Mengenali kesulitan belajar anak

- a. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari sekolah ?
- a. Apa tindakan bapak/ibu jika anak mintak ajari dalam mengerjakan tugas yang kurang mereka mengerti ?
- b. faktor apa yang Bapak/Ibu berikan pada anak untuk meningkatkan motivasi belajara mereka?

3. Memberi fasilitas

- a. Apakah bapak/ibu menyediakan keperluan sekolah yang mereka butuhkan serta memberikan hadiah jika mereka memperoleh prestasi yang bagus di sekolah ?
- b. Untuk meningkatkan prestasi belajar anak, apakah bapak/ibu mengikutkan anak kedalam bimbingan belajar tambahan atau kursus di luar jam sekolah ?

Tabel 4.0

Hasil wawancara siswa yang berprestasi dan yang kurang berprestasi

No	Siswa yang berprestasi	Siswa yang kurang berprestasi
1	<p>A. 1. dibimbing dan dibantu dalam mengerjakan tugas.</p> <p>2. selalu di temani dalam mengerjakan tugas</p> <p>3. selalu ditemani belajar di setiap malam hari, mengajarkan yang kurang di pahami anak terutama dalam mengerjakan PR nya.</p>	<p>A. 1. Selalu menyuruhnya untuk belajar dan mengerjakan tugas sendiri tanpa didampingi</p> <p>2. belajar sendiri tanpa disuruh</p> <p>3. hanya menemaninya dan mengawasinya belajar saja, supaya tidak sambil bermain</p>
	<p>B.1. Selalu ditanyakan apa yang di pelajari dan kegiatan apa saja yang dia lakukan di sekolah hari ini.</p> <p>2. setiap pulang sekolah ditanyakan apa saja yang di pelajari di sekolah hari ini</p> <p>3. setiap malam hari di tanyakan kegiatannya di sekolah hari ini apa saja</p>	<p>B. 1. Ditanyakan dan segera disuruh untuk mengerjakan tugasnya</p> <p>2. Tidak</p> <p>3. Di tanyakan dapat nilai berapa di sekolah</p>
2	<p>A.1. dibantu dan dibimbingnya dalam mengerjakan tugas yang kurang di pahami</p> <p>2. selalu membantunya, karena anak-anak selalu bertanya ketika tidak bias</p>	<p>A. 1 Menyuruh kakak untuk mengerjakan tugasnya</p> <p>2. membantu mengerjakannya dengan melihat panduan dan contoh yang di berikan oleh gurunya.</p>

	<p>mengerjakan tugasnya</p> <p>3. menyuruhnya untuk minta ajari dan belajar bersama kakaknya</p>	<p>3. mengerjakan sendiri tanpa diketahui oleh orang tua</p>
3.	<p>B.1. membantunya dalam menyelesaikannya</p> <p>2. selalu membantu dan mengajarnya mengenai yang ia tanyakan</p> <p>3. mengajarnya untuk menyelesaikan tugasnya</p>	<p>B. 1. menyuruhnya untuk mengerjakan sendiri tanpa diperdulikan dan membantunya</p> <p>2. menyuruhnya untuk mengerjakan sendiri tugasnya tanpa di temani dan dibimbing.</p> <p>3. mengerjakan tugasnya sendiri</p>
	<p>C.1. Pujian, dorongan, dan hadiah</p> <p>2. Perhatian, kasih sayang, dan selalu meluangkan waktu untuknya</p> <p>3. Waktu, perhatian, dorongan dan kasih sayang</p>	<p>C. 1. Selalu diberi hadiah tanpa diminta</p> <p>2. Selalu memberikannya hadiah</p> <p>3. Waktu, perhatian, dorongan dan kasih sayang</p>
4	<p>A.1. selalu diberikan apapun keperluan yang di butuhkan dan diberi hadiah ketika mendapatkan prestasi dan nilai yang baik</p> <p>2. selalu berusaha menyediakan segala keperluan sekolahnya dan memberinya hadiah ketika mendapat prestasi.</p> <p>3. menyediakan keperluan sekolah apapun yang ia</p>	<p>A.1. memberikan segala keperluan yang di butuhkan dan memberinya hadiah</p> <p>2. selalu di sediakan segala keperluan sekolahnya dan memberinya hadiah ketika mendapat prestasi</p> <p>3. menyediakan keperluan sekolah apapun yang ia butuhkan</p>

	Butuhkan	
	<p>B.1. Tidak, hanya menyuruhnya untuk selalu belajar dengan kakaknya</p> <p>2. Ikut belajar tambahan di luar jam sekolah</p> <p>3. Tidak, hanya belajar di rumah dengan kami sebagai orang tuanya</p>	<p>B. 1. Bimbel</p> <p>2. Bimbel</p> <p>3. Tidak, hanya disuruh belajar di rumah dengan kakak dan teman sekolah</p>



IAIN PURWOKERTO



(Foto wawancara dengan salah satu Guru MI Ma'arif NU Karangasem)



(Foto wawancara dengan orang tua yang dan siswa yang beprestasi)



(Foto wawancara dengan orang tua siswa dan siswa Yang kurang berprestasi)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Amelia Rahma Wati
2. NIM : 1423305094
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Purbalingga, 04 Agustus 1996
4. Alamat Rumah : Karangasem Rt05/Rw02, Kecamatan Kertanegara
Kabupaten Purbalingga
5. Nama Ayah : Siswo Martoyo
6. Nama Ibu : Isnaeni rohyati
7. Nama Isteri/ Suami : Susanto
8. Nama Anak : Sarah navasya Arrum

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/ PAUD : TK RA Diponegoro
 - b. SD/ MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU Karangasem, 2008
 - c. SMP/ MTS, tahun lulus : SMP N 2 Kertanegara, 2011
 - d. SMA/ MA, tahun lulus : SMA Maarif Karanganyar, 2014
 - e. S.1 tahun masuk : IAIN Purwokero, 2014
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. -

C. Prestasi Akademik

1. -

D. Karya Ilmiah

1. -

E. Pengalaman Organisasi

- 1.-

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 12 Juli 2021

Amelia Rahmawati
NIM. 1423305094



**LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH MAARIF NU KARANGASEM
KECAMATAN KERTANEGARA KABUPATEN PURBALINGGA**

Alamat: Jalan raya karangasem kec. kertanegara kab. purbalingga

SURAT KETERANGAN

Nomor: 025/MIS/20/06/21

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MI Maarif Nu Karangasem kecamatan kertanegara kabupaten purbalingga dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Amelia rahmawati
NIM : 143305094
Fakultas Jurusan : Tarbiyah Ftik / PGMI
Instansi : IAIN PURWOKERTO

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 11 Februari sd 20 juni 2021 dengan judul "PERANAN ORANG TUA SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN BELAJAR SISWA MI MAARIF NU KARANGASEM KECAMATAN KERTANEGARA KABUPATEN PURBALINGGA".

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Karangasem, 20 juni 2021

Mengetahui

Kepala MI Maarif NU Karangasem



Kodarisman S.pd.I

NIP.19761206200710101

LEGER SEMESTER 1

NO	Nama	Akidah-Akhlak		Quran-Hadis		Bahasa Arab		Bhs Indonesia		Fikih		Matematika		Penjas		PKn		SBDP		SKI		Bahasa Jawa		Total Pengetahuan	Total Skill	JML	RENGKING
		Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan						
1	Abdan Faiz	80	78	81	79	77	77	77	79	77	77	76	77	86	88	77	77	77	77	79	80	77	78	864	867	1731	9
2	Akbar Octaufuzian	78	78	82	82	76	78	78	78	77	77	78	76	87	82	77	77	77	77	76	78	76	76	862	859	1721	10
3	Arfan Aulia Rahman	79	79	84	84	77	79	78	80	77	79	79	78	86	90	80	78	79	79	77	78	77	78	873	882	1755	7
4	Bayu Saputra	73	73	80	76	73	74	75	76	76	76	72	73	74	77	72	74	74	74	76	73	72	75	817	821	1638	18
5	Bekti Destainly	89	87	90	93	83	84	87	90	86	88	85	89	85	85	83	82	82	84	83	87	82	85	935	954	1889	1
6	Dede Reno	76	77	78	82	77	78	75	77	77	78	77	74	82	81	74	75	73	74	77	77	74	75	840	848	1688	16
7	Faiza Putri	89	84	90	92	82	83	86	91	82	85	83	85	83	82	84	82	83	85	81	83	80	84	923	936	1859	2
8	Febri Yuli Yana	84	80	86	88	78	81	83	86	79	81	77	81	83	79	82	80	79	81	77	79	79	81	887	897	1784	4
9	Ika Ismatun Hawa	75	75	77	75	74	74	75	75	75	77	76	74	88	85	72	74	77	77	76	75	73	73	838	834	1672	17
10	Ima Suci Kartika	78	79	81	78	75	78	78	78	78	80	78	75	84	81	77	79	79	78	78	77	76	76	862	859	1721	10
11	M Fahrian Saputra	76	77	79	78	76	76	77	77	76	77	74	75	89	81	77	75	78	77	77	77	74	74	853	844	1697	15
12	Muhamad Zaenin Nisfa	79	80	83	84	79	79	82	83	78	80	77	81	86	86	79	78	79	78	79	80	78	79	879	888	1767	6
13	Muhammad Lutfi	76	77	82	79	77	78	76	78	75	78	76	77	83	81	77	76	78	76	77	77	76	76	853	853	1706	14
14	Nazwa Zahrotun Nisa	76	78	81	81	76	77	77	78	76	77	76	77	85	80	77	77	77	78	79	78	77	76	857	857	1714	13
15	Ngazam Sarif	80	80	86	86	79	79	81	84	77	79	79	80	87	83	77	78	79	77	79	80	79	81	883	887	1770	5
16	Rizka Adninda Dewi	82	81	88	89	80	82	84	87	79	81	79	83	83	82	80	80	82	82	79	82	80	83	896	912	1808	3
17	Yuwana Rahayu	79	79	82	83	77	79	81	84	77	80	80	79	85	82	78	78	77	78	77	79	79	79	872	880	1752	8
18	Zaenul Muntaha	76	78	80	78	77	78	77	78	76	79	74	74	89	85	78	77	75	78	76	78	77	77	855	860	1715	12

Mengetahui
Kepala Madrasah



Kodarisman S.Pd.I
NIP.197612062007101001

Karangasem, 17 Juni 2021
Guru Kelas 3B

Khamdun toif, S.Pd.I
NIP -

LEGER SEMESTER 1

NO	Nama	Akidah-Akhlak		Al Quran-Hadis		Bahasa Arab		Bahasa Indonesia		Fikih		IPA		IPS		MTK		PENJAS		PKN		SBDP		SKI		B JAWA		Ke NU an		Total Pengetahuan	Total Skill	JML	RENGKING	
		Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan					
1	Adam Alif	80	81	84	83	79	79	80	81	80	80	80	81	79	80	80	81	90	81	79	81	80	81	80	81	82	80	79	81	1132	1131	2263	21	
2	Aisha Azalia	83	81	79	78	76	76	76	76	77	76	75	76	71	76	74	76	76	75	76	76	72	76	72	76	76	76	76	76	1059	1070	2129	25	
3	Ameliya Khoir	81	82	84	85	81	80	80	81	81	80	81	80	81	80	81	80	87	78	82	80	81	81	80	83	81	81	80	1145	1128	2273	20		
4	Amzar Faturrohman	82	82	82	85	81	83	84	83	82	82	82	83	82	83	82	82	86	83	82	83	81	83	82	83	83	83	81	82	1152	1160	2312	15	
5	Anindita Nur Ramadhani	81	81	82	84	83	82	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	89	85	83	83	83	83	83	83	84	83	82	83	1165	1162	2327	10	
6	Ayub Awaludin	82	80	82	78	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	81	82	93	86	82	83	83	82	83	83	83	83	83	83	1167	1155	2322	12	
7	Chalista Devi Ariyanti	85	84	84	86	84	83	87	87	83	83	89	87	89	88	85	84	93	82	88	87	88	86	84	84	84	83	83	83	1206	1187	2393	2	
8	Efizza Dwi rohmah	82	80	83	81	83	81	82	83	84	84	84	83	83	83	84	83	92	87	84	83	84	84	84	84	84	86	84	83	83	1178	1163	2341	7
9	Faza Felita Putri	84	82	86	85	82	83	84	84	84	84	84	84	84	85	83	84	89	83	83	84	83	84	82	83	84	84	84	84	1176	1173	2349	6	
10	Haidar Ubaydillah	82	80	80	85	82	84	87	85	84	85	87	87	86	84	84	87	85	85	85	85	85	85	84	83	85	84	84	85	1183	1183	2366	5	
11	Hanum Azzaghi	83	83	85	83	84	84	90	88	83	85	85	88	84	89	85	84	89	87	86	85	85	88	84	86	84	83	82	84	1189	1197	2386	4	
12	Ilim Yuliati	82	80	83	83	82	82	82	83	84	83	84	83	83	83	82	83	88	85	83	83	83	83	84	83	84	83	81	83	1165	1160	2325	11	
13	Ikhsan Maosuf	81	81	83	82	81	81	84	84	82	83	84	84	84	84	84	83	88	76	82	83	85	83	83	83	84	83	83	83	1168	1153	2321	13	
14	Imanda Eli Sabina	81	81	81	85	82	83	84	84	84	84	86	85	84	84	82	84	84	82	82	83	84	84	84	84	85	84	85	83	1168	1170	2338	8	
15	Intan Atma Rahayu	81	78	80	78	74	74	74	74	72	74	72	74	72	74	74	74	83	77	76	74	72	74	72	74	76	74	76	74	1054	1047	2101	26	
16	Iutfan Halik Salafudin	83	80	82	82	85	85	86	86	85	86	87	88	88	88	84	84	88	80	86	86	84	87	87	88	86	85	87	85	1198	1190	2388	3	
17	Mohamad Ilham Shaifulloh	81	81	80	84	81	81	84	83	81	83	81	83	80	83	81	83	86	87	81	83	81	83	81	83	82	81	82	83	1142	1161	2303	17	
18	Naila Novalia	82	80	81	82	79	80	80	80	80	80	80	80	79	80	80	80	85	80	81	80	80	80	80	80	82	80	82	80	1131	1122	2253	23	
19	Pandu Juliansyah	81	82	81	80	82	82	81	82	81	82	81	82	81	82	81	82	85	80	83	82	81	82	81	82	83	83	82	82	1144	1145	2289	18	
20	Panji	79	80	80	78	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	79	90	87	80	80	80	80	80	80	82	81	82	80	1133	1125	2258	22	
21	Puput Triyani	82	81	82	81	81	83	83	84	84	83	84	83	83	84	82	85	88	81	83	84	84	85	84	85	82	83	81	84	1163	1166	2329	9	
22	Rafif Khaerulloh	81	79	81	81	82	83	82	83	82	83	82	83	82	83	82	83	86	90	85	84	82	83	82	83	82	83	82	83	1153	1164	2317	14	
23	Rafif Saputra	81	81	82	79	79	79	79	80	81	80	82	80	81	79	79	80	83	84	80	79	82	80	81	80	79	80	79	79	1128	1120	2248	24	
24	Sabrina Zalianti Assyakur	82	81	78	77	73	70	72	71	72	71	72	71	72	70	74	71	73	74	75	70	72	71	72	71	77	73	75	71	1039	1012	2051	29	
25	Siti Siam	82	79	82	79	83	81	81	82	83	81	81	81	82	80	81	82	90	79	83	80	81	81	81	81	83	81	84	81	1157	1128	2285	19	
26	Tegar Saputra	82	81	78	76	75	74	74	74	74	74	74	74	74	74	75	74	73	74	76	74	74	74	74	74	75	74	75	75	1053	1046	2099	27	
27	Wahyu Hermawan	82	76	78	77	72	72	75	73	74	72	74	72	74	72	74	72	76	74	72	74	72	74	72	74	72	74	72	76	1047	1022	2069	28	
28	Yumna ghina puspita	87	85	78	88	84	84	86	85	85	85	88	86	91	88	86	85	83	80	90	87	90	87	89	85	86	85	85	83	1218	1193	2411	1	
29	Zavira Aeni Najwa	82	79	78	79	82	81	82	83	82	82	84	83	84	82	82	82	89	84	83	81	84	83	84	83	82	80	82	82	1164	1144	2308	16	

Mengetahui
Kepala Madrasah



Kodarisman S.Pd.I
NIP.197612062007101001

Karangasem, 17 Juni 2021
Guru Kelas 4

Ustriyati, S.Pd.I
NIP -

LEGER SEMESTER 1

NO	Nama	Akidah-Akhlak		Al Quran-Hadis		Bahasa Arab		Bahasa Indonesia		Fikih		IPA		IPS		MTK		PENJAS		PKN		SBDP		SKI		B JAWA		Ke NU an		Total Pengetahuan	Total Skill	JML	RENGKING
		Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan				
1	Afdan Maulana Saputra	82	81	81	80	79	80	79	80	87	89	80	79	79	83	76	79	87	86	79	78	80	80	78	79	85	84	77	79	1129	1137	2266	14
2	Afifah Triana Ramadhani	88	85	85	88	88	84	86	86	91	90	89	88	85	85	83	83	89	85	88	87	87	87	85	85	90	88	84	76	1218	1197	2415	1
3	Akbar Ridwan Nuloh	80	80	80	80	78	76	77	77	80	79	80	80	77	79	72	73	77	79	78	79	79	79	76	77	81	84	78	76	1093	1098	2191	26
4	Amira Az Zahra	86	84	86	88	87	82	86	85	88	88	86	84	84	84	83	83	87	84	86	84	86	81	83	83	90	89	84	80	1202	1179	2381	2
5	Anggi Rakhmawati	82	78	81	79	83	82	82	84	85	84	85	85	82	80	80	79	89	86	79	82	82	80	80	80	86	86	82	79	1158	1144	2302	8
6	Aniq Faizzudin	84	83	83	85	81	77	79	80	81	82	79	82	80	79	82	79	93	87	81	81	80	79	80	79	83	80	78	77	1144	1130	2274	13
7	Azfa Huwaiza Hawass	82	79	81	80	85	80	81	82	82	83	83	81	79	81	78	80	92	84	83	82	82	81	78	81	85	83	80	80	1151	1137	2288	10
8	Eko Al Ngimron	82	78	81	79	84	81	84	82	86	86	84	83	84	84	81	80	91	86	84	82	85	81	85	82	85	87	82	83	1178	1154	2332	4
9	Faris Mukodim	83	78	81	79	80	78	81	80	82	83	79	81	80	81	78	78	88	85	80	81	81	81	79	79	83	81	79	80	1134	1125	2259	17
10	Fiko Rahma Dani	84	79	82	80	81	80	82	82	84	82	81	83	81	81	80	77	88	84	82	81	82	81	82	81	83	82	80	80	1152	1133	2285	11
11	Hafizah Lubna Syafana	82	79	81	80	82	81	80	82	84	85	80	83	80	80	78	79	89	89	84	84	82	84	80	82	87	86	82	79	1151	1153	2304	7
12	Hibran Dwi Andaru	85	84	83	85	80	78	79	81	81	82	78	80	79	80	76	77	95	92	78	79	80	79	80	78	82	81	80	72	1136	1128	2264	15
13	Hikmah Zahra Aliffana	82	79	81	80	82	80	82	80	85	85	79	82	81	80	81	79	88	86	79	81	81	80	83	82	81	82	81	79	1146	1135	2281	12
14	Lintang Ramadhan	85	88	86	86	80	78	79	79	81	82	79	80	77	79	76	77	85	85	80	80	81	79	78	79	81	80	79	79	1127	1131	2258	18
15	Muhammad Hush A Darda	82	79	81	80	84	81	86	85	88	88	84	83	83	83	87	82	91	91	88	83	83	83	83	82	87	85	83	81	1190	1166	2356	3
16	Nazila Rahmatul Ramadhar	82	79	81	80	81	77	77	79	82	80	79	79	78	79	75	75	87	83	79	79	80	79	76	77	83	77	78	78	1118	1101	2219	24
17	Ngamrin Rosada	80	83	83	82	79	76	79	79	80	81	81	79	78	79	75	75	87	85	78	79	80	78	78	78	84	78	77	79	1119	1111	2230	21
18	Panca Nur Stiani	80	81	80	80	84	81	83	79	84	84	84	81	83	81	80	79	86	86	82	81	82	82	82	81	84	83	81	80	1155	1139	2294	9
19	Qori Uyuna	80	80	81	79	84	82	82	81	84	84	82	82	83	82	83	81	87	84	85	85	84	81	83	81	85	86	81	81	1164	1149	2313	6
20	Rendi Nur Arifin	87	84	84	84	82	76	77	77	80	79	78	80	78	79	73	75	72	77	77	78	79	80	77	78	83	77	78	77	1105	1101	2206	25
21	Revi Bahtiar Saputra	80	79	81	79	79	77	78	78	81	81	79	79	78	80	75	76	87	84	80	78	80	79	78	77	84	80	78	78	1118	1105	2223	23
22	Safira Asyika Ramadhani	80	78	84	80	85	81	82	83	87	84	84	83	81	82	79	80	88	83	85	84	84	81	81	81	87	85	82	81	1169	1146	2315	5
23	Sayang Reihan Arif Setiawa	81	79	81	80	80	77	79	79	81	81	77	80	78	80	75	76	85	91	81	80	80	79	78	78	84	79	77	78	1117	1117	2234	20
24	Sofiyatun Istikomah	80	79	81	80	82	79	81	82	82	82	82	79	82	81	78	78	81	83	81	79	83	82	82	80	80	80	81	80	1136	1124	2260	16
25	Sri Asih Qinayah	80	80	80	80	80	79	79	79	81	81	78	79	78	78	76	76	81	83	81	79	82	79	77	79	83	81	78	79	1114	1112	2226	22
26	Sukur Farizal Rahmat	86	89	87	86	80	77	80	77	81	81	78	79	78	80	76	75	87	81	80	77	81	80	80	79	79	80	79	79	1132	1120	2252	19
27	Wisnu Hidayatulloh	81	79	81	80	80	76	79	75	83	80	77	79	79	78	77	74	72	75	78	77	81	78	81	78	79	77	79	75	1107	1081	2188	27

Karangasem, 17 Juni 2021

Guru Kelas 5

Muslim Ansori, S.Pd.I

NIP -

Mengetahui

Kepala Madrasah



Kodarisman S.Pd.I

NIP.197612062007101001